

SKRIPSI

EFEKTIVITAS DAN OPTIMALISASI PEMBIAYAAN AGRIBISNIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI DI PT BPR SYARIAH MUSTAQIM ACEH PADA MASYARAKAT DESA UJONG GAMPONG, KABUPATEN PIDIE)



Disusun Oleh:

**SYARIFAH ALESHA HAYFA
NIM: 220602075**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS DAN OPTIMALISASI PEMBIAYAAN AGRIBISNIS TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI (STUDI DI PT BPR SYARIAH MUSTAQIM ACEH PADA MASYARAKAT DESA UJONG GAMPONG, KABUPATEN PIDIE)



Disusun Oleh:

**SYARIFAH ALESHA HAYFA
NIM: 220602075**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Syarifah Alesha Hayfa
NIM : 220602075
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Mei 2026

Yang Menyatakan



Syarifah Alesha Hayfa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Efektivitas Dan Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie)

Disusun Oleh:

Syarifah Alesha Hayfa
NIM: 220602075

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



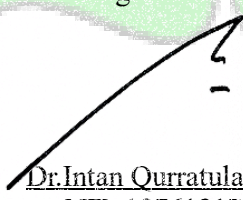
Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP.197204282005011003

Pembimbing II



Azimah Dianah, SE., M.Si., AK
NIP.198802262023212035

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.Si.
NIP. 197612172009122001

Efektivitas Dan Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie)

NIM: 220602075

LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”
(Q.S. Al-Anfal: 46)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Skripsi ini bukan sekadar tugas akhir, tetapi jejak perjalanan berpikir, bertahan, dan bertumbuh. Setiap halaman dalam penelitian ini adalah bukti bahwa proses panjang tidak pernah sia-sia. Meneliti bukan hanya mencari jawaban, tetapi belajar memahami makna di balik setiap pertanyaan. Penelitian ini adalah bentuk kecil dari ikhtiar untuk memberi manfaat yang lebih luas. Tidak semua proses terlihat, namun setiap usaha selalu memiliki arti. Apa yang tertulis hari ini adalah hasil dari tidak menyerah kemarin”

(penulis)

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti.

Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran. Serta sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Alesha Hayfa
NIM : 220602075
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 220602075@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKKU ☐ Skripsi ☐ yang berjudul

Efektivitas Dan Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

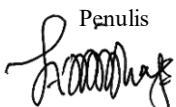
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

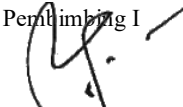
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

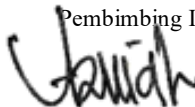
Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Mei 2026

Mengetahui:

Penulis

Syarifah Alesha Hayfa
NIM. 22060202075

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP.197204282005011003

Pembimbing II

Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIP.198802262023212035

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya yang tidak terhitung jumlahnya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan di manapun berada, serta kemudahan kepada hamba-Nya yang bertakwa. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Dan Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh pada Masyarakat Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, mulai dari pencarian masalah yang akan diteliti, penentuan judul, pelaksanaan penelitian, hingga diperolehnya hasil penelitian, penulis merasakan banyak kemudahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, semangat, dukungan, serta arahan

dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu, terutama:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.SI, dan Muksal, M.E.I selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh yang selalu membantu serta mendukung dalam bidang akademik
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh yang telah membantu dan bersedia menjadi informan pendukung dalam penelitian skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I dan Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran dan arahan sehingga penulis dapat memahami serta menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah menjadi dosen wali yang telah memberikan informasi dan arahan selama penulis menempuh pendidikan dan dosen lainnya, staf serta pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang turut membantu dan memberikan semangat selama perkuliahan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada pihak PT. BPR Syariah Mustaqim Aceh cabang Beureunuen yang telah membantu penulis dalam memperoleh data, mengarahkan dalam melakukan wawancara kepada nasabah sektor pertanian pada Bank Mustaqim kantor cabang Beureunuen, bertindak sebagai salah satu narasumber penelitian. Tanpa bantuan dan arahan dari pihak Bank Mustaqim Kantor Cabang Beureunuen, peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Kepada para akademisi yang berasal dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga tercinta, khususnya Ayahanda Alm. Said Jafar sebagai cinta pertama dan inspirasi hidup penulis, serta Umi Cut Juliana, S.Pd yang dengan kasih sayang, ketangguhan, dan doa tiada henti menjadi sumber kekuatan utama. Terima kasih juga kepada kakak penulis Syarifah

Surghana, S.H dan Syarifah Susananajla, S.E serta adik penulis Syarifah Alesha Zalfa dan Sayed Faiz Al-Asyraf atas doa dan dukungan yang selalu diberikan sehingga menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi hingga jenjang S1.

9. Kepada sahabat seperjuangan saya Nur Afratul Jannah, Sarah Larissa, Putri Mutiara Ramadhani, Dita Armazayani, Raudhatul Ilma, Ulfa Rahmina, yang telah menemani saya dan membantu dalam penelitian ini selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan terkhusus Ekonomi Syariah letting 2022 yang memberikan dukungan kepada penulis dan juga bersama-sama berjuang dalam mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini demi memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis berharap segala doa dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT berupa keberkahan dan pahala dan yang berlipat ganda. penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta pihak lain yang membutuhkannya.

Pada akhirnya, penulis berharap penelitian ini tidak hanya menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, tetapi juga dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Aamiin Ya Rabbal „Aalamiin

Banda Aceh, 11 Mei 2026



Penulis

Syarifah Alesha Hayfa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَـيَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
أَـوْ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اِيْ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/raudatulatfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah:

طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.
Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiwa : Syarifah Alesha Hayfa
Nim : 220602075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Efektivitas Dan Optimalisasi
Pembiayaan Agribisnis Terhadap
Kesejahteraan Petani (Studi Di PT
BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada
Masyarakat Desa Ujong Gampong,
Kabupaten Pidie)
Pembimbing 1 : Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
Pembimbing 2 : Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran lembaga keuangan syariah dalam menyediakan pembiayaan bagi petani guna meningkatkan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas, mengidentifikasi optimalisasi, serta mengevaluasi dampaknya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen pada masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie dengan melibatkan 10 informan, terdiri dari pihak bank, petani, serta akademisi dan dinas pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan agribisnis berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta kesejahteraan petani. Pihak bank diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan pendampingan, mengembangkan layanan berbasis teknologi, serta memperkuat kerja sama dengan pemerintah guna mendukung keberlanjutan usaha agribisnis.

Kata kunci: *Efektivitas, optimalisasi, pembiayaan agribisnis, kesejahteraan petani*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	
ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xviii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Kesejahteraan Petani	15
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Petani.....	15
2.1.2 Indikator Kesejahteraan Petani	16
2.1.3 Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Syariah.....	18
2.2 Pembiayaan Agribisnis	21
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Agribisnis ...	21
2.3 Efektivitas	23
2.3.1 Pengertian Efektivitas.....	23
2.3.2 Indikator Efektivitas	24
2.4 Optimalisasi	25
2.4.1 Pengertian Optimalisasi.....	25
2.4.2 Indikator Optimalisasi	27
2.5 Penelitian Terkait.....	28

2.6 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Lokasi Penelitian	39
3.3 Jenis Dan Sumber Data	40
3.4 Informan Penelitian	41
3.4.1 Pengertian Informan	41
3.4.2 Jenis Informan.....	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.6 Instrumen Penelitian.....	45
3.7 Metode Dan Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..55	
4.1 Gambaran Umum PT BPR Syariah Mustaqim Aceh	55
4.1.1 Sejarah PT BPR Syariah Mustaqim Aceh.....	55
4.1.2 Visi Dan Misi PT BPR Syariah Mustaqim Aceh.....	56
4.1.3 Produk-Produk Pada PT BPR Syariah Mustaqim Aceh	57
4.2 Karakteristik Informan	66
4.3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan	70
4.3.1 Hasil Penelitian.....	70
4.3.2 Proses Pelaksanaan Pemberian Pembiayaan Agribisnis PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kepada Nasabah Petani	86
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	92
4.4.1 Analisis Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani	92
4.4.2 Strategi Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani	98
4.4.3 Dampak Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Ujong Gampong	104
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114

5.2 Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pembiayaan Kelompok Tani Bank
Mustaqim Cabang Beureunuen Tahun 2023, 2024 Dan
2025.....6

Tabel 2.1 Penelitian Terkait33

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian43

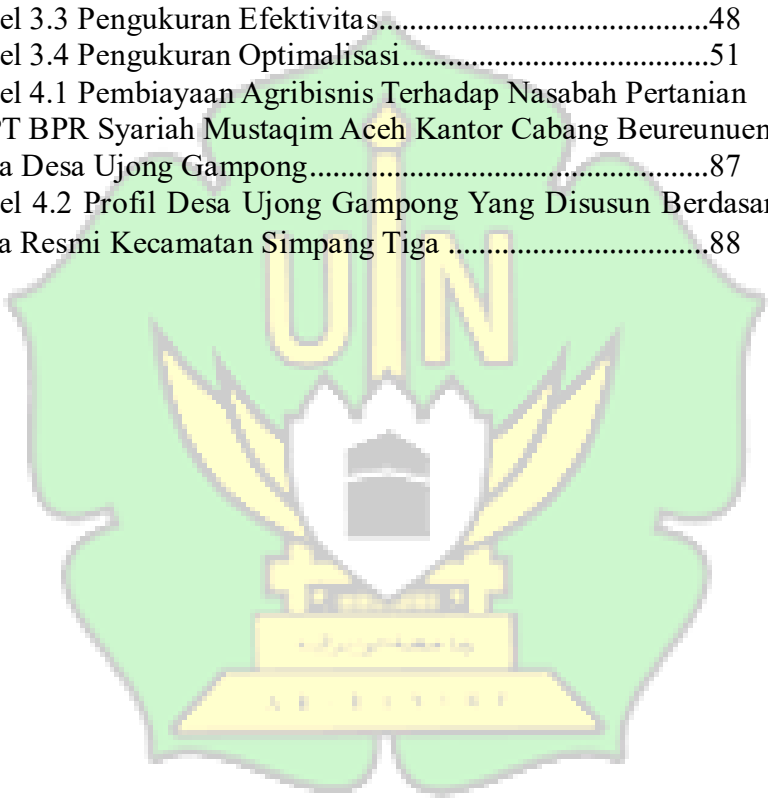
Tabel 3.2 Pengukuran Kesejahteraan Petani45

Tabel 3.3 Pengukuran Efektivitas.....48

Tabel 3.4 Pengukuran Optimalisasi.....51

Tabel 4.1 Pembiayaan Agribisnis Terhadap Nasabah Pertanian
di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen
Pada Desa Ujong Gampong.....87

Tabel 4.2 Profil Desa Ujong Gampong Yang Disusun Berdasarkan
Data Resmi Kecamatan Simpang Tiga88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Rekapitulasi Pembiayaan Kelompok Tani Bank Mustaqim Cabang Beureunuen Periode 2023-2025	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara	124
Lampiran 1.2 Bukti Foto Wawancara	181
Lampiran 1.3 Riwayat Hidup	184



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor vital di dunia. Dilihat dari fakta yang ada menunjukkan sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar pada pencapaian tujuan Program *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang nomor 2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi dan gizi (Arief *et al.*, 2019). Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian nasional disebabkan sektor ini sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat tani, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan mentah dan bahan baku industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha, sumber penghasil devisa negara dan salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta sebagai usaha yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan petani (Martina *et al.*, 2021).

Indonesia merupakan negara agraris dimana masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian. Kondisi ini didasari oleh kondisi geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan memiliki lingkungan tropis. Oleh karena itu, potensi pengembangan alam sangat besar sumber daya di sektor pertanian. Merupakan sektor yang memanfaatkan sumber daya alam yang dilakukan oleh petani dan buruh tani untuk menghasilkan produk tanaman pertanian (makanan, perkebunan, peternakan dan lainnya) agar kebutuhan dasar atau primer manusia dapat terpenuhi (Fery Purba *et al.*, 2023).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintah desa bertujuan untuk melaksanakan pembangunan desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup, serta mengatasi kemiskinan. Ini dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan infrastruktur desa, penguatan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah penghasil beras utama di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Aceh (2025), produksi padi di Aceh pada tahun 2025 mencapai 1,615,2 juta ton, dengan produksi beras sebesar 930,4 ribu ton. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 2,70 persen dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 956,2 ribu ton. Penurunan ini disebabkan oleh bencana banjir yang memicu potensi gagal panen pada akhir tahun. Produksi padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) tercatat sebesar 1,62 juta ton, seiring dengan penurunan luas panen yang signifikan. Sebagai upaya penanganan, pemerintah melakukan pemulihan lahan terdampak dengan anggaran sebesar Rp1,49 triliun. Berdasarkan data yang sama, di tingkat kabupaten/kota, produksi padi di Aceh Utara mencapai 309.151 ribu ton, di Aceh Tamiang sebesar 71.678 ribu ton, di Aceh Timur sebesar 150.040 ribu ton, dan di Pidie Jaya mencapai 96.205 ribu ton.

Provinsi Aceh memiliki luas wilayah yang memadai untuk pengembangan usaha pertanian, serta tanah yang sangat subur dan

kaya sumber daya alam. Dalam konteks ketahanan pangan, Aceh pernah menunjukkan sejarah yang kuat sebagai daerah swasembada pangan, dan saat ini memiliki potensi untuk menjadi lumbung pangan di tingkat nasional maupun global. Kebijakan pemerintah yang pro-aktif diharapkan dapat mendukung diversifikasi konsumsi pangan dan mendorong bentuk-bentuk usaha lainnya agar tidak lagi bergantung pada satu mata pencaharian saja (Martina *et al.*, 2021).

Menurut Handoko (2015), Efektivitas adalah kemampuan suatu organisasi untuk memilih tujuan yang tepat serta menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien. Dalam pembiayaan syariah, efektivitas tercermin dari sejauh mana pembiayaan yang diberikan benar-benar mampu meningkatkan kinerja usaha petani dan memberikan manfaat ekonomi tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah seperti keadilan, kemaslahatan, dan kejujuran. Sementara dalam teori Steers (1985) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi merupakan kemampuan lembaga untuk memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, lembaga keuangan syariah dinilai efektif apabila mampu mengelola dana dengan prinsip bagi hasil yang adil dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat tani (Pertiwi *et al.*, 2025).

Untuk meningkatkan efektivitas lembaga keuangan syariah, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan petani melalui berbagai program pelatihan dan edukasi yang berkesinambungan.

Selain itu, pengembangan produk asuransi syariah juga penting guna memberikan perlindungan terhadap risiko gagal panen. Peningkatan digitalisasi layanan keuangan menjadi langkah strategis untuk memperluas akses petani, terutama di wilayah pedesaan yang terpencil. Dalam memperkuat ekosistem pertanian, diperlukan kerja sama sinergis antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, lembaga penelitian, dan pelaku agribisnis. Kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan rantai pasok yang efisien, mendorong inovasi pertanian, serta menjamin keberlanjutan program dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional (Nasution & K, 2025).

Menurut Kasmir (2014) optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan hasil dari penggunaan sumber daya yang ada dengan cara paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pembiayaan syariah, hal ini berarti lembaga keuangan perlu menyalurkan dana secara produktif melalui akad yang sesuai seperti musyarakah, mudharabah, atau salam, sehingga memberikan keuntungan bersama tanpa melanggar prinsip syariah. Selain itu, Siagian (2003) menyatakan bahwa optimalisasi merupakan proses menjadikan pelaksanaan suatu kegiatan mencapai hasil terbaik baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini, optimalisasi pembiayaan agribisnis dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas analisis kelayakan usaha tani, pendampingan petani, serta pengelolaan risiko agar dana yang disalurkan menghasilkan nilai tambah maksimal bagi sektor pertanian.

Sektor pertanian memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama sebagai penyedia pangan dan penyerapan tenaga kerja. Namun, petani kecil sering menghadapi kendala dalam mengakses pembiayaan untuk mendukung usaha tani mereka (Nasution & K, 2025). Ada beberapa kendala yang menghambat usaha tani padi, yaitu salah satunya pada literasi keuangan petaninya, bagaimana petani mengelola keuangan nya, salah satu kendalanya adalah masalah permodalan. Rasio kecukupan modal mempengaruhi ketepatan penggunaan. Dana yang tidak mencukupi menyebabkan pengembalian yang rendah. Banyak petani padi yang tidak dapat menutupi tingginya biaya usaha tani dengan dana sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut, sejumlah program pemerintah telah dimulai dalam upaya penguatan ekonomi nasional dan sektor pertanian.

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Bank Syariah atau Bank Islam, berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut dalam bentuk pembiayaan(Fauzi, 2019). Bank syariah hadir sebagai alternatif solusi yang menawarkan pembiayaan berbasis prinsip Islam, yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata tetapi juga

memperhatikan aspek keadilan dan keberlanjutan. Pembiayaan bank syariah, seperti melalui akad murabahah, musyarakah, dan ijarah, dapat memberikan akses modal dengan mekanisme yang sesuai dengan nilai-nilai syariah(Nasution & K, 2025).

Salah satunya PT BPR Syariah Mustaqim Aceh merupakan lembaga keuangan syariah daerah Aceh yang bertujuan meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program-programnya salah satunya dapat mengurangi angka kemiskinan khususnya di Aceh. BPR Syariah Mustaqim Aceh bukan hanya menjadi wadah tempat menerima dana dari nasabah namun juga menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan sesuai dengan perjanjian dan pelaksanaan produk yang telah disepakati bersama.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Pembiayaan Kelompok Tani Bank Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen Tahun 2023, 2024 Dan 2025

No.	Tahun	Estimasi jumlah petani	Jumlah Kelompok	Total Jumlah Pembiayaan
1.	2023	266 orang	38 kelompok	Rp.1.181.000.000
2.	2024	287 orang	41 kelompok	Rp.1.185.000.000
3.	2025	210 orang	30 kelompok	Rp.922.000.000

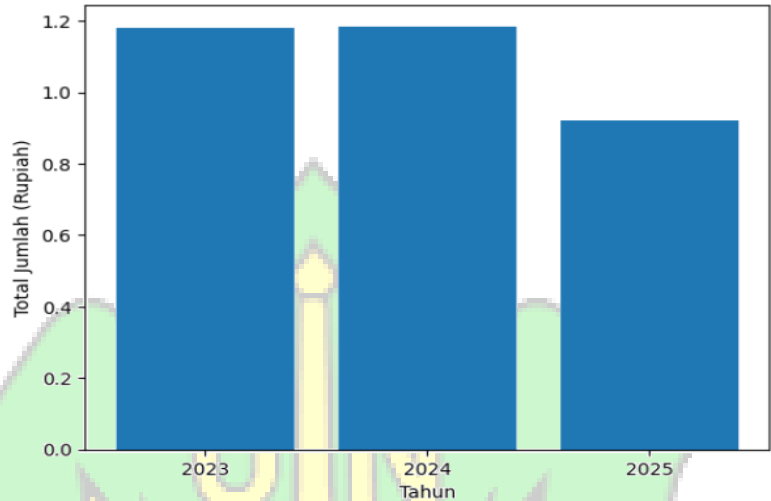
Sumber: Bank Mustaqim Kantor Cabang Beureunuen (2026)

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah petani penerima pembiayaan agribisnis melalui kelompok tani di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen selama periode 2023–2025 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2023, pembiayaan disalurkan kepada 38 kelompok tani yang diperkirakan mencakup sekitar 266 petani dengan total dana pembiayaan sebesar Rp1.181.000.000. Pada tahun 2024, jumlah kelompok penerima meningkat menjadi 41 kelompok atau sekitar 287 petani dengan total pembiayaan sebesar Rp1.185.000.000. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perluasan akses pembiayaan kepada petani serta komitmen bank dalam mendukung pengembangan usaha pertanian.

Namun, pada tahun 2025 jumlah kelompok penerima pembiayaan menurun menjadi 30 kelompok atau sekitar 210 petani dengan total dana pembiayaan sebesar Rp922.000.000. Penurunan ini mengindikasikan adanya perubahan dalam penyaluran pembiayaan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan lembaga keuangan, kondisi ekonomi, maupun tingkat permintaan pembiayaan dari petani. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan agribisnis yang disalurkan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh telah menjangkau ratusan petani melalui sistem kelompok tani dan berperan dalam mendukung permodalan usaha pertanian di wilayah kerja bank.

Gambar 1.1

**Grafik Rekapitulasi Pembiayaan Kelompok Tani Bank
Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen Periode 2023-2025**



Sumber data: Bank Mustaqim Kantor Cabang Beureunuen (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa adanya pola fluktuatif dalam jumlah kelompok dan total dana yang disalurkan selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023 hingga 2024 terjadi peningkatan jumlah kelompok yang mencerminkan ekspansi program dan diikuti oleh kenaikan total dana penyaluran. Namun, pada tahun 2025 grafik menunjukkan perubahan tren dengan penurunan jumlah kelompok yang cukup signifikan, yang berdampak langsung pada menurunnya total dana yang disalurkan. Kondisi ini mengindikasikan adanya keterkaitan yang kuat antara jumlah kelompok dan besaran dana penyaluran, serta menunjukkan bahwa perkembangan program tidak bersifat stabil dari waktu ke

waktu, sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang memengaruhi penurunan kinerja pada tahun 2025.

PT BPR Syariah Mustaqim Aceh memiliki karakteristik kelembagaan yang lebih dekat dengan masyarakat pedesaan dan sektor riil dibandingkan bank umum syariah. PT BPR Syariah Mustaqim beroperasi secara langsung di tingkat kecamatan dan desa, termasuk di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie yang menjadi lokasi penelitian. Menurut Kasmir (2018) BPR memiliki peran strategis dalam menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil yang tidak terjangkau oleh bank umum. Dalam konteks Aceh, PT BPR Syariah Mustaqim secara aktif menyalurkan pembiayaan kepada sektor agribisnis dan petani lokal, yang menjadikannya lembaga keuangan yang paling relevan untuk dikaji dalam perspektif peningkatan kesejahteraan petani.

Penelitian mengenai efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan petani telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya dengan objek lembaga keuangan seperti bank dan nasabah. Adapun perbedaan (research gap) penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu nasabah pertanian di Desa Ujong Gampong, kabupaten Pidie, serta penelitian ini mengkaji mengenai optimalisasi pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan petani di desa tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2022) Menyatakan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan dapat

berpengaruh di pendapatan petani. Hal itu di karenakan semakin tinggi petani mendapatkan pembiayaan maka semakin tinggi pula petani mendapatkan modal. Hasil penelitian selanjutnya yang di tulis oleh Ekawati (2022) Menyatakan bahwa hasil analisis pengaruh kredit pertanian terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit tersebut dengan variabel penelitian mampu menjelaskan variasi tingkat pendapatan sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Pramukty *et al.*, (2024) Menyatakan bahwa efisiensi kredit pertanian memerlukan pendanaan bantuan bagi petani serta kebijakan yang lebih fleksibel dalam skema kredit. Ruang belajar merekomendasikan peningkatan pendidikan keuangan bagi petani.

Berdasarkan uraian diatas bahwa kehadiran lembaga keuangan bank khususnya PT BPR Syariah Mustaqim Aceh sangat dibutuhkan keberadaanya guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan, salah satunya adalah pelayanan pembiayaan agribisnis yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yaitu Bank Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen, dengan memberikan fasilitas yang tidak saja diperuntukan oleh nasabah penabung, tetapi juga untuk para nasabah yang memerlukan permodalan seperti para petani. Dari penjelasan tersebut, hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk membahas dan mengangkat masalah tersebut dalam sebuah judul **“Efektivitas Dan**

Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembiayaan agribisnis yang diberikan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh kepada petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana strategi optimalisasi pembiayaan agribisnis yang dilakukan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana Dampak pembiayaan agribisnis PT BPR Syariah Mustaqim Aceh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis efektivitas pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT BPR Syariah Mustaqim Aceh kepada petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi optimalisasi pembiayaan agribisnis yang dilakukan oleh PT BPR Syariah Mustaqim Aceh dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie.
3. Untuk melihat dampak pembiayaan agribisnis yang disalurkan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan pembiayaan agribisnis. Penelitian ini dapat:

1. Menjadi bahan referensi akademik dalam pengembangan teori mengenai efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis dalam meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Memberikan pemahaman konseptual tentang hubungan antara lembaga keuangan syariah, mekanisme pembiayaan agribisnis, dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat petani.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait langsung dengan kegiatan pembiayaan dan pembangunan sektor agribisnis, antara lain:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (PT BPR Syariah Mustaqim Aceh):

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis, sehingga produk pembiayaan lebih tepat sasaran dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani.

2. Bagi Petani:

Memberikan wawasan tentang manfaat dan mekanisme pembiayaan agribisnis syariah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan pembiayaan sektor agribisnis berbasis syariah demi peningkatan kesejahteraan petani.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti:

Menjadi referensi empiris dan teoritis untuk penelitian lanjutan di bidang pembiayaan syariah, ekonomi pertanian, dan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan penelitian ini, perlu memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas mengenai teori terkait pada produk pembiayaan Agribisnis terhadap kesejahteraan petani yaitu pengertian kesejahteraan petani, dan pembiayaan

agribisnis. Serta pengertian efektivitas dan optimalisasi pada pembiayaan agribisnis. Pada bab ini juga membahas mengenai penelitian terkait dan kerangka pemikiran.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini terdapat pembahasan mengenai jenis penelitian apakah bersifat kualitatif, kuantitatif ataupun campuran, mengetahui pendekatan penelitian atau teknik pengumpulan data yang digunakan apakah penelitian lapangan atau penelitian kepustakaan, sumber perolehan data apakah data primer atau sekunder, serta metode dan teknik menganalisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas mengenai gambaran umum mengenai PT. BPR Syariah Mustaqim Aceh, prosedur dalam memberikan pembiayaan Agribisnis pada masyarakat petani, Juga membahas efektivitas dan Optimalisasi pembiayaan agribisnis di PT. BPR Syariah Mustaqim Aceh kantor cabang Beureunuen terhadap kesejahteraan petani.

Bab V Penutup, pada pembahasan bab ini merupakan akhir dalam penelitian bab ini berisikan kesimpulan dan sarana

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan Petani

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Petani

Menurut Edi Suharto (2014: 8) Kesejahteraan petani merupakan kondisi yang dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Menurut Todaro dan Smith (2011: 92), kesejahteraan masyarakat di pedesaan terutama para petani dapat tercapai apabila terjadi peningkatan pendapatan, pemerataan kesempatan kerja, serta adanya hasil pembangunan dan kualitas hidup yang lebih baik. Mereka menegaskan bahwa pembangunan di wilayah pedesaan seharusnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat tani agar mampu mengelola sumber daya alam secara mandiri dan berkelanjutan tanpa ketergantungan terhadap bantuan luar. Dengan demikian, kesejahteraan petani pada dasarnya merupakan buah dari sinergi antara peningkatan ekonomi, penguatan kelembagaan petani, dan pelestarian lingkungan.

Sebaliknya, kesejahteraan petani didefinisikan oleh Menurut Mubyarto (2014: 56) Kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, memperoleh pendapatan yang cukup, serta memiliki akses terhadap sumber daya produksi yang berkelanjutan. Menurut Mubyarto, kesejahteraan petani

merupakan masalah sosial, moral, dan ekonomi, karena kemakmuran petani akan berdampak langsung pada stabilitas sosial di pedesaan. Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak. Tingkat kesejahteraan dinilai berdasarkan kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual.

Dalam menilai tingkat kesejahteraan petani, perlu diperhatikan berbagai aspek seperti pendapatan, ketersediaan sumber daya, pemanfaatan teknologi, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, serta ketahanan pangan. Pemerintah perlu menjalankan berbagai program yang berfokus pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani, misalnya melalui bantuan sosial dan pelatihan keterampilan. Program-program tersebut berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani secara menyeluruh. Kesejahteraan petani sendiri dapat dilihat dari beberapa dimensi, antara lain kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis. Pendapatan yang stabil menjadi salah satu faktor utama yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Rozci & Laily, 2023)

2.1.2 Indikator Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani dapat diukur melalui Perhitungan Indeks Kesejahteraan Petani (IKP) adalah metode yang digunakan untuk

mengukur kesejahteraan petani secara lebih komprehensif. Berbeda dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang lebih fokus pada daya beli, indeks kesejahteraan petani mencakup berbagai aspek kesejahteraan sosial dan ekonomi. Menurut Wahyudi *et al.*, (2025) Indeks kesejahteraan petani juga dilihat dari beberapa dimensi yaitu:

1. Pendapatan dan sumber daya
2. Akses ke layanan Kesehatan
3. Pendidikan
4. Kualitas hidup

Menurut Martina *et al.*, (2021) indikator kesejahteraan petani dapat dilihat dari:

1. Pengeluaran rumah tangga
2. Pendapatan rumah tangga
3. Luas lahan sawah
4. Jumlah Tanggungan
5. Jumlah anak masih sekolah

Maka, indikator dari Martina *et al.*, (2021) dipilih karena memiliki landasan teoritis dalam teori ekonomi rumah tangga dan agribisnis dan relevan secara empiris dengan kondisi petani padi sawah serta dapat menggambarkan aspek ekonomi, sosial, dan demografis yang berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga petani.

2.1.3 Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Makna Kesejahteraan dalam ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Fenomena kemiskinan di kalangan petani masih ditemukan di beberapa daerah, namun upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani telah membawa perbaikan. Rata-rata kepemilikan lahan relatif petani juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kesejahteraan petani yang pada akhirnya menjadi tolak ukur pembangunan pertanian (Lubis *et al.*, 2024).

Allah SWT telah menjamin kesejahteraan bagi hambanya dan makhluk yang bernyawa sebagaimana yang tersebut dalam Surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).

Tafsirnya: Binatang-binatang yang melata, yang hidup di bumi yang meliputi binatang yang merayap, merangkak, atau pun yang berjalan dengan kedua kakinya, semuanya dijamin rezekinya oleh Allah. Binatang-binatang itu diberi naluri dan kemampuan untuk mencari rezekinya sesuai dengan fitrah kejadiannya, semuanya diatur Allah dengan hikmat dan kebijaksanaan-Nya sehingga selalu ada keserasian. Jika tidak diatur demikian, mungkin pada suatu saat ada binatang yang berkembang-biak terlalu cepat, sehingga mengancam kelangsungan hidup binatang-binatang yang lain, atau ada yang mati terlalu banyak, sehingga mengganggu keseimbangan lingkungan. Jika ada sebagian binatang memangsa binatang lainnya, hal itu adalah dalam rangka keseimbangan alam, sehingga kehidupan yang harmonis selalu dapat dipertahankan. Allah mengetahui tempat berdiam binatang-binatang itu dan tempat persembunyiannya, bahkan ketika masih berada dalam perut induknya. Pada kedua tempat itu, Allah senantiasa menjamin rezekinya dan semua itu telah tercatat dan diatur serapi-rapinya di Lauh Mahfuz, yang berisi semua perencanaan dan pelaksanaan dari seluruh ciptaan Allah secara menyeluruh dan sempurna.

Ekonomi syariah telah menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di sektor pertanian. Sebagai sektor utama yang menopang perekonomian pedesaan, pertanian membutuhkan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan agar mampu memberikan kesejahteraan bagi para petani. Penerapan ekonomi syariah dalam sektor pertanian dapat membantu meningkatkan taraf hidup petani dengan menerapkan sistem perdagangan yang adil dan bebas dari unsur riba. Selain itu, dengan adanya sistem bagi hasil dan konsep akad syariah dalam transaksi pertanian, petani dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan mereka dalam jangka Panjang(Hendrawan et al., 2025). Kesejahteraan juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi ketika seluruh kebutuhan manusia terpenuhi. Terpenuhinya kebutuhan manusia dari kebutuhan yang bersifat paling dasar seperti makan, minum, dan pakaian hingga kebutuhan untuk diakui dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu hal mendasar yang mampu membuat manusia merasakan kesejahteraan. Penghasilan masyarakat petani kelapa demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan petani kelapa dalam setiap kali panen, dan pekerjaan lainnya yang dikerjakan saat bukan musim panen tiba. Usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak petani kelapa juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya(Collins et al., 2021).

Menurut Burhanuddin (2025) dari perspektif ekonomi syariah, program kesejahteraan petani yaitu prinsip keadilan ('adl), kerja sama dan kebersamaan (syirkah dan ta'āwun), tanggung jawab sosial, serta upaya meraih keberkahan dalam usaha (barakah). Program ini bukan hanya sekadar inisiatif teknis untuk meningkatkan pendapatan, melainkan juga sarana membangun tatanan ekonomi masyarakat yang lebih adil, partisipatif, dan bermartabat. Pelaksanaan program dimulai dari penguatan kesadaran kolektif di kalangan petani muda mengenai pentingnya bekerja secara profesional dan berkelanjutan. Mereka difasilitasi untuk membentuk kelompok usaha tani yang mengedepankan semangat musyarakah, yaitu kerja sama dalam pengelolaan modal, pembagian risiko, dan perolehan hasil.

2.2 Pembiayaan Agribisnis

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Agribisnis

Menurut Andy (2023:112) menyatakan bahwa pembiayaan agribisnis adalah upaya penyediaan modal serta pengaturan alokasi dan pengendalian modal dalam usaha agribisnis. Agribisnis merupakan seluruh kegiatan ekonomi yang terkait dengan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian, termasuk kegiatan pendukung seperti penyediaan sarana produksi dan jasa agribisnis. Dalam konteks ini, pembiayaan agribisnis diartikan sebagai penyediaan dana atau modal yang diperlukan untuk menjalankan

seluruh rangkaian kegiatan agribisnis, baik dalam bentuk modal kerja maupun modal investasi (Dwirayani *et al.*, 2020)

Menurut Meutia (2022), pembiayaan agribisnis mencakup berbagai kebutuhan mulai dari pembelian input produksi (seperti benih, pupuk, dan alat pertanian), pembiayaan operasional, hingga pembiayaan untuk pengolahan dan distribusi hasil pertanian. Pembiayaan ini dapat berasal dari lembaga keuangan formal seperti bank, koperasi, maupun dari lembaga nonformal. Karakteristik agribisnis yang berbeda dengan sektor lain, seperti musiman, berisiko tinggi karena ketergantungan pada cuaca dan harga pasar, serta dominasi usaha kecil dan menengah, menjadikan akses pembiayaan agribisnis menghadapi banyak tantangan (Susanti *et al.*, 2012)

Dalam Pembiayaan agribisnis ada beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana dampak pembiayaan agribisnis dapat memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial penerima, seperti peningkatan pendapatan, produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha. Perubahan nyata pada kesejahteraan penerima dan keluarganya atau pada indikator produktivitas atau pendapatan usaha akibat adanya pembiayaan, Misalnya: peningkatan output pertanian, pendapatan rumah tangga, lapangan kerja, atau akses ke pasar (Dwirayani *et al.*, 2020).

2.3 Efektivitas

2.3.1 Pengertian Efektivitas

Menurut Joko (2022), Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan. Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi. Apabila konsep efektivitas dikaitkan dengan pemungutan pajak, maka efektivitas tersebut yang dimaksudkan adalah seberapa besar realisasi penerimaan berhasil mencapai potensi yang seharusnya dicapai pada suatu periode tertentu. Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembiayaan agribisnis, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan pelaku agribisnis (Yusuf *et al.*, 2022).

Selain itu, Efektivitas pembiayaan juga ditentukan oleh jenis lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, baik konvensional maupun syariah, karena perbedaan akad dan sistem risiko yang diterapkan. Efektivitas pembiayaan juga erat kaitannya dengan inklusi keuangan. Akses yang luas terhadap pembiayaan memungkinkan pelaku agribisnis, terutama usaha mikro dan kecil, untuk berkembang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori inklusi

keuangan yang menyatakan bahwa partisipasi aktif sektor informal dalam sistem keuangan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi(Meutia, 2022).

Hambatan efektivitas pembiayaan agribisnis dapat muncul dari sisi internal pelaku usaha seperti kurangnya literasi keuangan, dan dari sisi eksternal seperti keterlambatan pencairan, persyaratan jaminan yang tinggi, serta ketidaksesuaian skema pembiayaan dengan siklus usaha tani (R. Rifaini *et al.*, 2022).

2.3.2 Indikator Efektivitas

Menurut Dwirayani (2020) terdapat lima indikator utama dalam mengukur efektivitas pembiayaan agribisnis, yaitu:

1. Kemudahan pengajuan
2. Proses pencairan
3. Pemanfaatan dana
4. Tingkat pengembalian
5. Dampak pembiayaan

Menurut Handoko & T. Hani (2015) Ada beberapa indikator untuk mengukur sejauh mana efektivitas bisa tercapai, yaitu:

1. Kegunaan
2. Ketepatan dan Objektivitas
3. Ruang Lingkup
4. Efektivitas Biaya
5. Akuntabilitas

6. Ketepatan Waktu

Maka, Indikator dari Dwirayani *et al.*, (2020) dipilih karena mewakili proses menyeluruh pembiayaan, mulai dari tahap akses hingga dampak akhir juga memiliki relevansi teoritis dan empiris terhadap pengukuran efektivitas pembiayaan sektor agribisnis serta dapat digunakan untuk menilai kinerja lembaga keuangan syariah dalam mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani secara komprehensif.

2.4 Optimalisasi

2.4.1 Pengertian Optimalisasi

Menurut Kasmir (2014) optimalisasi adalah usaha untuk memaksimalkan hasil dari penggunaan sumber daya yang ada dengan cara paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pembiayaan syariah, hal ini berarti lembaga keuangan perlu menyalurkan dana secara produktif melalui akad yang sesuai seperti *musyarakah*, *mudharabah*, atau *salam*, sehingga memberikan keuntungan bersama tanpa melanggar prinsip syariah. Selain itu, Siagian (2003) menyatakan bahwa optimalisasi merupakan proses menjadikan pelaksanaan suatu kegiatan mencapai hasil terbaik baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaannya. Dalam hal ini, optimalisasi pembiayaan agribisnis dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas analisis kelayakan usaha tani, pendampingan petani, serta pengelolaan risiko agar dana

yang disalurkan menghasilkan nilai tambah maksimal bagi sektor pertanian.

Menurut Tuah (2025) optimalisasi potensi pertanian lokal berarti proses pengelolaan sumber daya alam, manusia, dan kelembagaan secara terpadu untuk mencapai hasil pertanian yang produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam konteks pedesaan, optimalisasi tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil panen, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas petani, pengembangan nilai tambah produk, serta peningkatan akses terhadap pasar dan lembaga pembiayaan. Melalui pendekatan pemetaan agribisnis, potensi setiap komoditas unggulan dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara strategis sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Optimalisasi sektor pertanian memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, maupun masyarakat petani. Proses optimalisasi tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan kerja sama dan kemitraan yang sinergis antar pelaku ekonomi desa (Tuah *et al.*, 2025). Optimalisasi adalah bentuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara optimal dan lebih efektif. Jadi, dapat dikatakan bahwa optimalisasi memiliki peranan penting ketika melaksanakan aktivitas di dalam suatu organisasi (Rio Febriant Rizaldy *et al.*, 2024).

2.4.2 Indikator Optimalisasi

Indikator optimalisasi potensi agribisnis, menurut Tuah (2025) mencakup beberapa aspek utama yang saling berkaitan.

1. Akses terhadap modal dan pembiayaan
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani
3. Pengembangan infrastruktur pertanian
4. Diversifikasi usaha agribisnis
5. Pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian

Di samping itu, kemitraan dan kolaborasi kelembagaan juga menjadi penentu keberhasilan optimalisasi. Kolaborasi antara petani, koperasi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha swasta dapat memperkuat rantai nilai agribisnis serta menciptakan ekosistem ekonomi desa yang inklusif dan berdaya saing tinggi. Dengan adanya sinergi ini, optimalisasi potensi pertanian tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi desa yang berkelanjutan.

Menurut Rio Febriant (2024) ada 3 indikator untuk melihat optimalisasi yaitu:

1. Tujuan
2. Alternatif Keputusan
3. Sumber daya

Maka, indikator dari Tuah *et al.*, (2025) dipilih karena memberikan landasan teoritis, empiris yang kuat terkait pengembangan agribisnis di tingkat lokal, menggunakan pendekatan partisipatif, komprehensif yang sesuai dengan karakteristik penelitian lapangan di sektor pertanian. Dan juga menyajikan rekomendasi strategis yang dapat diadaptasi untuk penelitian mengenai efektivitas pembiayaan dan optimalisasi agribisnis di daerah.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian mengenai efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan petani telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya Penulis telah menemukan beberapa penelitian terkait yang diharapkan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, Persamaan maupun perbedaan dengan penelitian yang telah diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwirayani *et al.*, (2020) Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak yaitu sebanyak 30 orang petani yang menjadi nasabah program KUR BRI. Memperoleh hasil bahwa Kredit ini tidak memerlukan jaminan dan pembayaran dilakukan ketika petani panen yaitu sekitar 1-2 tahun, tidak seperti kredit KUR untuk usaha di luar pertanian yang harus perbulan pembayarannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pengkajian efektifitas pembiayaan KUR BRI terhadap

petani mangga serta berbeda wilayah penelitian. Namun, Keduanya memiliki kesamaan dalam meneliti tentang efektifitas pembiayaan agribisnis pada petani.

Penelitian kedua oleh Rozci & Laily (2023) Menggunakan pendekatan Literature Review, yaitu cara untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik tertentu dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, internet, dan sumber pustaka lainnya. Temuan menunjukkan bahwa kebijakan Kredit Pertanian Di Indonesia dalam melakukan sebuah usaha tani petani memerlukan layanan keuangan yang dapat mendukung perkembangan pertanian. Hal ini menimbulkan tekanan besar bagi para pembuat kebijakan untuk berfokus pada pembangunan sektor pertanian-pangan yang tangguh dan berkelanjutan di seluruh dunia. Perbedaan utamanya terletak pada objek penelitian yang dimana peneliti mengkaji di Indonesia. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan pada pembiayaan yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan petani.

Penelitian selanjutnya oleh Tafari *et al.*, (2025) Menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan tinjauan pustaka yang memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi sebuah kelompok tani dalam sektor agribisnis dan dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan petani. Temuan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap peran kelompok tani berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan pendapatan petani melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pengetahuan. Penelitian ini menggaris bawahi

pentingnya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pembangunan ekonomi pedesaan. Perbedaannya terletak pada peneliti menggunakan peran kelompok tani, bukan dari lembaga keuangan. Meskipun demikian, Kesamaan tetap terlihat dalam meneliti sektor pertanian terhadap pendapatan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2022) Menggunakan metode analisis kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Temuan menunjukkan bahwa dapat di katakan tinggi rendahnya pembiayaan dapat berpengaruh di pendapatan petani. Hal itu di karenakan semakin tinggi petani mendapatkan pembiayaan maka semakin tinggi pula petani mendapatkan modal. Perbedaan utamanya terletak pada intansi sebagai objek penelitian dan tidak meneliti pada optimalisasi pembiayaan agribisnis. Namun, Keduanya memiliki kesamaan meneliti efektivitas pembiayaan agribisnis terhadap pendapatan atau kesejahteraan petani.

Penelitian oleh Nasution & K (2025) Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen dan studi literatur. Memperoleh hasil bahwa lembaga keuangan syariah telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses modal, produktivitas pertanian, dan kesejahteraan petani. Perbedaan nya terletak pada objek penelitian yang dimana cakupannya luas di daerah Indonesia. Persamaan keduanya terletak pada penelitian lembaga keuangan syariah telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses modal, produktivitas pertanian, dan kesejahteraan petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Marhaeti *et al.*, (2022) Menggunakan pendekatan survey yang akan dianalisis secara deskriptif. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Temuan menunjukkan bahwa program Desa Mandiri Pangan pada Desa Lembang dan Desa Lalabata telah terlaksana dengan baik dimana kedua desa ini telah mencapai tahap kemandirian. Pelaksanaan program juga dapat terlihat dari penyaluran bantuan modal usaha berupa pinjaman yang harus diangsur oleh petani. Perbedaan utamanya terletak pada peranan program Desa Mandiri pangan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat bukan dari lembaga keuangan. Meskipun demikian, Keduanya sama-sama untuk meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian oleh Elizabeth & Anugrah (2020) Menggunakan metode deskripsi kualitatif dikemukakan tujuan tulisan secara komprehensif tentang hilirisasi produk agroindustri pisang berdayasaing tinggi diperkaya dengan mereview berbagai hasil kajian dan tulisan terkait. Memperoleh hasil bahwa pengolahan hasil pertanian dari bentuk mentah menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai jual secara signifikan. Produk olahan pisang seperti keripik, sale, tepung pisang, selai, dan jus memiliki nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan penjualan pisang segar. Perbedaannya pada produk yang ditawarkan peneliti menggunakan produk agroindustri berdaya saing bukan dari pembiayaan agribisnis.

Namun, Keduanya sama-sama ingin mendongkrak kesejahteraan petani di pedesaan.

Penelitian selanjutnya oleh Tentua *et al.*, (2018) Menggunakan Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara sensus, dengan kriteria yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu, Tahun 2016 sebanyak 29 responden dan Tahun 2017 sebanyak 50 responden. Temuan menunjukkan bahwa setelah menerima bantuan ADD usaha yang lebih menguntungkan dan menerima dampak terbesar setelah menerima bantuan di tahun 2016 dan 2017 yaitu pada industri pengolahan, yakni kenaikan pendapatannya berkisar Rp.2.000.000, sampai dengan Rp.8.000.000, dan Rp.1.000.000, sampai dengan Rp.48.000.000, dengan tingkat efektivitas yang meningkat dari 94,76% tahun 2016 menjadi 96,66% tahun 2017. Perbedaan utamanya terletak pada Peneliti meneliti tentang alokasi dana desa untuk usaha tani. Namun, Terdapat kesamaan antara keduanya yaitu sama-sama meneliti mengenai efektivitas pembiayaan terhadap usaha tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Pramukty *et al.*, (2024) Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kredit pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi kredit pertanian memerlukan pendanaan bantuan bagi petani serta kebijakan yang lebih fleksibel dalam skema kredit. Perbedaan utamanya terletak pada Peneliti bukan hanya meneliti untuk peningkatan pendapatan

petani melainkan juga untuk meningkatkan produksi petani. Namun, Terdapat kesamaan tujuan peneliti yang dimana untuk melihat pengelolaan biaya terhadap para petani.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Ekawati (2022) Menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuisisioner yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Temuan menunjukkan bahwa penerapan kredit pertanian di Kabupaten Labuhan batu Utara sudah diterapkan dengan baik namun tidak sepenuhnya untuk pengelolaan pertanian kelapa sawit. Perbedaan terletak pada wilayah penelitian. Dan terdapat persamaannya pada Peneliti sama-sama ingin melihat pengaruh dari kredit pertanian atau pembiayaan terhadap kesejahteraan petani.

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dina Dwirayani Dan Akhmad Jaeroni (2020) Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (Mangifera Indica L.) (Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greged Kabupaten Cirebon)	Penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif.	Memperoleh hasil bahwa Kredit ini tidak memerlukan jaminan dan pembayaran dilakukan ketika petani panen yaitu sekitar 1-2 tahun, tidak seperti kredit KUR untuk usaha di luar pertanian yang harus perbulan pembayarannya.

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Fatchur Rozci dan Dona Wahyuning Laily (2023) Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia	Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Literature Review, yaitu cara untuk mengumpulkan data atau sumber yang berkaitan dengan topik tertentu dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, internet, dan mber pustaka lainnya.	Memperoleh hasil bahwa kebijakan Kredit Pertanian Di Indonesia Dalam melakukan sebuah usaha tani petani memerlukan layanan keuangan yang dapat mendukung perkembangan pertanian. Hal ini menimbulkan tekanan besar bagi para pembuat kebijakan untuk berfokus pada pembangunan sektor pertanian-pangan yang tangguh dan berkelanjutan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan meningkatnya harga kebutuhan bercocok tanam seperti naiknya harga pupuk, pestisida, benih, dengan varientas unggul dan lain sebagainya.
3.	Meitry Firdha Tafari, Khairul Fahmi Purba, Maulidia Tri Yuliani, Azqia Wardani, Apni Fitri Kaila, Kezia Zifra Marpaung, Vina Nabila (2025) Persepsi Peran Kelompok Tani Dalam Sektor Agribisnis Terhadap Pendapatan Petani	Metode kualitatif dilakukan dengan pendekatan tinjauan pustaka yang memiliki tujuan untuk mengetahui fungsi sebuah kelompok tani dalam sektor agribisnis dan dampak yang ditimbulkan terhadap pendapatan petani	Memperoleh hasil bahwa persepsi positif terhadap peran kelompok tani berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan pendapatan petani melalui berbagai mekanisme, termasuk peningkatan akses terhadap sumber daya, teknologi, dan pengetahuan.

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.		Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan pembangunan ekonomi pedesaan.
4.	Analisis Yusuf Prasetyo dan Supriyanto (2022) Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Boyolali)	Metode analisis kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif.	Memperoleh hasil bahwa dapat dikatakan tinggi rendahnya pembiayaan dapat berpengaruh di pendapatan petani. Hal itu di karenakan semakin tinggi petani mendapatkan pembiayaan maka semakin tinggi pula petani mendapatkan modal.
5.	Riska Amelia Nasution, dan Kamilah K (2025) Evaluasi Efektivitas Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis dokumen dan studi literatur	Memperoleh hasil bahwa lembaga keuangan syariah telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses modal, produktivitas pertanian, dan kesejahteraan petani.
6.	Marhaeti, Ida Rosada, dan Mais Ilisan (2022) Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan Dalam Peningkatan	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan pendekatan survey yang akan dianalisis secara deskriptif	Memperoleh hasil bahwa program Desa Mandiri Pangan pada Desa Lempang dan Desa Lalabata telah terlaksana dengan baik dimana kedua desa ini

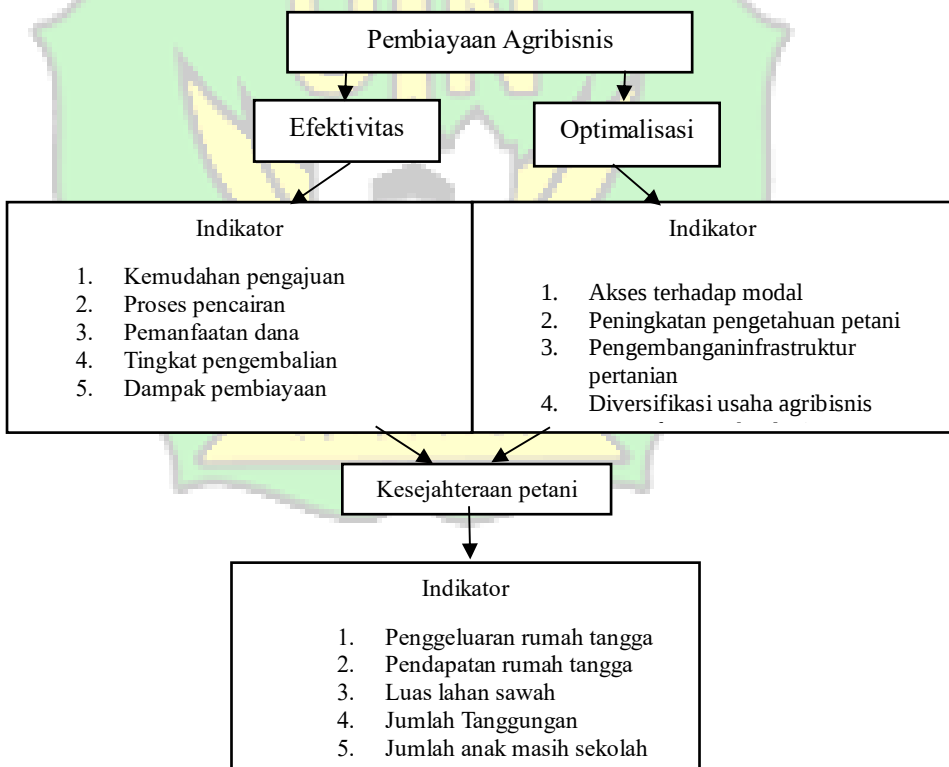
No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pendapatan Petani Di Kabupaten Barru		telah mencapai tahap kemandirian. Pelaksanaan program juga dapat terlihat dari penyaluran bantuan modal usaha berupa pinjaman yang harus diangsur oleh petani. Program Desa Mandiri Pangan ini juga sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terlihat dari bertambahnya usaha produktif yang dihasilkan oleh peserta yakni ternak dan usaha jual bahan campuran.
7.	Roosganda Elizabeth dan Iwan Setiajie Anugrah (2020) Akselerasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdaya saing Mendongkrak Kesejahteraan Petani Dan Ekonomi Pedesaan	Dengan metode deskripsi kualitatif dikemukakan tujuan tulisan secara komprehensif tentang hilirisasi produk agroindustri pisang berdayasaing tinggi diperkaya dengan mereview berbagai hasil kajian dan tulisan terkait.	Memperoleh hasil bahwa pengolahan hasil pertanian dari bentuk mentah menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai jual secara signifikan. Produk olahan pisang seperti keripik, sale, tepung pisang, selai, dan jus memiliki nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan penjualan pisang segar.
8.	Marchela Tentua, Natelda R. Timisela dan Johanna M. Luhukay (2017) Efektivitas Alokasi	Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu secara sensus, dengan kriteria yang diambil	Memperoleh hasil bahwa setelah menerima bantuan ADD usaha yang lebih menguntungkan dan

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Dana Desa Pada Usaha Pertanian (Studi Kasus Di Negeri Administratif Mahu Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah)	sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu, Tahun 2016 sebanyak 29 responden dan Tahun 2017 sebanyak 50 responden.	menerima dampak terbesar setelah menerima bantuan di tahun 2016 dan 2017.
9.	Rachmat Pramukty, Lira Panduwaty, dan Jati Parasayu (2024) Efisiensi Pengelolaan Kredit Pertanian dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi berganda untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kredit pertanian dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani.	Memperoleh hasil bahwa peningkatan efisiensi kredit pertanian memerlukan pendanaan bantuan bagi petani serta kebijakan yang lebih fleksibel dalam skema kredit.
10.	Yuni Andri Ekawati (2022) Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhan Batu Utara	Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah kuisioner yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel penelitian.	Memperoleh hasil bahwa analisis pengaruh kredit pertanian terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit tersebut dengan variabel penelitian mampu menjelaskan variasi tingkat pendapatan sebesar 59,8% dan sisanya sebesar 40,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini kerangka berpikirnya berawal dari bagaimana efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis PT BPR Syariah Mustaqim Aceh terhadap kesejahteraan petani yang akan diteliti menggunakan metode yakni metode kualitatif.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Sandy et al., (2025)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Menurut sugiyono (2019:15) Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pada Penelitian ini peneliti bermaksud untuk melihat fakta atau pengamatan di lapangan terkait efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh terhadap kesejahteraan petani pada masyarakat Desa ujong Gampong, Kabupaten pidie.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sarana dalam penelitian. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PT BPR Syariah Mustaqim Aceh kantor Cabang Beureunuen pada masyarakat desa ujong gampong, Kabupaten Pidie.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Bagian ini dipaparkan data yang akan dikumpulkan, karakteristik serta subjek dan informan penelitian, teknik mengumpulkan data. Teknik yang digunakan menjamin kredibilitas data, Pengambilan sampel.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2019), Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan (objek penelitian), atau dapat berupa data yang diambil dari lapangan, wawancara dan observasi langsung. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data diambil dari hasil penyebaran kuesioner kepada petani dan juga dari hasil kuesioner dari petani, perantara dan yang melakukan pembiayaan di bank syariah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini yakni data yang diperoleh dari staf atau pimpinan cabang BPR Syariah Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen, Kabupaten Pidie.

2. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2014) Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang sudah ada. Data ini biasanya dikumpulkan dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Seperti lembaga pemerintah, instansi, atau peneliti sebelumnya. Data sekunder sering digunakan untuk

melengkapi atau mendukung data primer dalam penelitian. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini yakni data diperoleh dari buku, jurnal atau web resmi pihak PT BPR Syariah Mustaqim Aceh dan Badan Pusat Statistik

3.4 Informan Penelitian

3.4.1 Pengertian Informan

Subjek penelitian ini adalah informan. Menurut Afrizal (2014) Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya, orang lain, maupun suatu kejadian kepada peneliti atau pewawancara mendalam dan Informan juga adalah orang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang, dalam penelitian ini melibatkan 10 informan yang terdiri dari Staf atau Pimpinan Cabang Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen, Nasabah Pertanian, akademisi yang memiliki pemahaman terkait BPR Syariah Mustaqim Aceh Kabupaten Pidie.

3.4.2 Jenis Informan

Menurut Sugiyono (2019), Dalam penelitian kualitatif informan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa informan kunci adalah pihak yang paling memahami situasi sosial yang sedang diteliti, sehingga menjadi sumber utama dalam memperoleh data primer. Peneliti mengambil informan kunci dalam penelitian ini yaitu Pimpinan Cabang BPR Syariah Mustaqim Aceh Kabupaten Pidie ataupun Staf BPR Syariah Mustaqim Aceh Kabupaten Pidie.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan aktor utama dalam sebuah cerita atau kisah. Menurut Nasution (2003), informan utama adalah pihak yang berperan sebagai “aktor utama” dalam penelitian kualitatif, karena mereka mengalami langsung situasi yang menjadi fokus kajian. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Nasabah sektor pertanian (penerima pembiayaan agribisnis), Dan peneliti mengambil 6 Nasabah untuk menjadi informan utama.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Moleong (2017)

menegaskan bahwa informan pendukung dapat membantu memberikan interpretasi yang lebih objektif terhadap data yang dikumpulkan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah akademisi dan dinas pertanian yang memiliki pengetahuan tentang sistem dan praktik pembiayaan agribisnis.

Data informannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Keterangan Informan	Jumlah
1	Informan Kunci	Staf Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen	2
2	Informan Utama	Nasabah Petani	6
3	Informan Pendukung	Akademisi dan Dinas Pertanian	2
	Total		10

Sumber: Data diolah (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-

hal yang lebih mendalam dari responden, serta menemukan makna di balik jawaban yang diungkapkan.

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai bentuk dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti laporan, catatan, kebijakan, dan foto kegiatan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik dengan strategi pemilihan informasi yang melibatkan referensi dari buku atau catatan harian sebagai penunjang penelitian, serta dengan mencari atau menyelesaikan informasi yang dibutuhkan penulis dari majalah, referensi, makalah, dan literature. Studi pustaka atau kepustakaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, mengolah bahan penelitian, mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Suaduon *et al.*, 2022).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian. Sementara menurut Arikunto (2014), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Tabel 3.2
Pengukuran Tingkat Kesejahteraan Petani

No.	Indikator	Pengertian
1.	Pengeluaran Rumah Tangga	Pengeluaran rumah tangga adalah total seluruh biaya yang dikeluarkan oleh anggota rumah tangga dalam periode tertentu (misalnya per bulan atau per tahun) kebutuhan selain makanan seperti biaya pendidikan, pakaian, kesehatan, tempat tinggal, transportasi dan kegiatan lainnya seperti arisan dan acara adat(Martina <i>et al.</i> , 2021).
2.	Pendapatan Rumah Tangga	Pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Umumnya, pendapatan rumah tangga di perdesaan tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.

		Tingkat pendapatan tersebut dipengaruhi oleh diduga pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga petani. Sumber pendapatan rumah tangga petani padi sawah berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari kegiatan pertanian dan kegiatan nonpertanian(Martina <i>et al.</i> , 2021).
3.	Luas Lahan Sawah	Luas lahan sawah adalah ukuran fisik dari lahan sawah yang dimiliki atau dikelola oleh rumah tangga pertanian, biasanya dinyatakan dalam hektar (ha) atau meter persegi (m ²). Di samping luas lahan yang dimiliki relatif kecil, petanian rakyat melibatkan anggota keluarga di luar pekerjaan utamanya dalam pengelolaannya (Martina <i>et al.</i> , 2021).
4.	Jumlah Tanggungan	Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam rumah tangga selain kepala rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola konsumsi petani. Dari hasil penelitian, rata-rata jumlah anggota rumah tangga petani adalah pada kisaran kurang dari tiga orang(Martina <i>et al.</i> , 2021).
5.	Jumlah Anak Masih Sekolah	Jumlah anak sekolah adalah tanggungan dalam rumah tangga. Semakin banyak anak yang masih sekolah, maka diasumsikan pengeluaran juga

		semakin besar. Karena anak sekolah membutuhkan biaya pendidikan seperti membeli seragam sekolah, uang SPP, uang buku, dan uang transportasi(Martina <i>et al.</i> , 2021).
--	--	--

Sumber: Data diolah (2025)



Tabel 3.3
Pengukuran Terhadap Efektivitas

No.	Indikator	Pengertian
1.	Kemudahan Pengajuan	Kemudahan pengajuan menunjukkan sejauh mana proses dan persyaratan untuk memperoleh pembiayaan dapat dilakukan dengan cepat, sederhana, dan mudah dipahami oleh calon penerima dan derajat kemudahan yang dirasakan calon penerima (nasabah/petani/UMKM) dalam mengajukan permohonan pembiayaan, mencakup persyaratan administrasi, akses informasi, prosedur pengajuan, serta hambatan nonteknis (literasi/formalitas) (Dwirayani <i>et al.</i> , 2020).
2.	Proses Pencairan	Proses pencairan menggambarkan tingkat efisiensi dan ketepatan waktu dalam menyalurkan dana pembiayaan kepada penerima setelah pengajuan disetujui. Kecepatan proses pencairan lembaga pemberi pembiayaan dalam menyalurkan dana setelah pengajuan disetujui meliputi waktu dari persetujuan sampai dana tersedia, kepastian pencairan (sesuai jumlah & jadwal), serta transparansi pemberitahuan kepada pemohon (Dwirayani <i>et al.</i> , 2020).

3.	Pemanfaatan Dana	Pemanfaatan dana merupakan tingkat kesesuaian antara tujuan penggunaan pembiayaan dengan realisasi di lapangan dan tingkat kesesuaian antara tujuan penggunaan dana, serta efisiensi penggunaan dana untuk menghasilkan keluaran/hasil yang diharapkan (Dwirayani <i>et al.</i> , 2020).
4.	Tingkat Pengembalian	Tingkat pengembalian menunjukkan kemampuan penerima pembiayaan untuk mengembalikan dana sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, baik dari segi jumlah maupun waktu. Mencakup tingkat kepatuhan pembayaran, frekuensi tunggakan, dan rasio kredit macet (Dwirayani <i>et al.</i> , 2020).
5.	Dampak Pembiayaan	Dampak pembiayaan menggambarkan sejauh mana pembiayaan memberikan perubahan positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial penerima, seperti peningkatan pendapatan, produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan usaha. Perubahan nyata pada kesejahteraan penerima dan keluarganya atau pada indikator produktivitas atau pendapatan usaha akibat adanya pembiayaan, Misalnya: peningkatan output pertanian, pendapatan rumah tangga, lapangan kerja, atau

		akses ke pasar (Dwirayani <i>et al.</i> , 2020).
--	--	--

Sumber: Data diolah (2025)



Tabel 3.4
Pengukuran Terhadap Optimalisasi

No.	Indikator	Pengertian
1.	Akses Terhadap Modal	Akses terhadap modal merupakan kemampuan petani atau pelaku agribisnis untuk memperoleh sumber pembiayaan yang memadai, baik dari lembaga keuangan formal maupun non-formal. Penyuluhan tentang cara mengakses pinjaman pertanian dengan bunga yang lebih rendah dan fasilitas pembayaran yang lebih fleksibel sangat penting untuk meningkatkan produktivitas petani(Tuah <i>et al.</i> , 2025).
2.	Peningkatan Pengetahuan Petani	Peningkatan pengetahuan petani menggambarkan sejauh mana petani memperoleh tambahan wawasan, keterampilan, dan kemampuan teknis dalam mengelola usaha pertanian secara efisien. Program pelatihan tentang pertanian modern dan pengolahan pascapanen, seperti pengeringan dan pengemasan produk pertanian, dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dan daya saing produk lokal(Tuah <i>et al.</i> , 2025).
3.	Pengembangan Infrastruktur Pertanian	Pengembangan infrastruktur pertanian adalah upaya pemerintah daerah dan pihak

		swasta dapat bekerja sama dalam membangun infrastruktur pertanian yang lebih baik, seperti jalan yang menghubungkan desa dengan pasar utama, serta fasilitas pengolahan hasil pertanian(Tuah <i>et al.</i> , 2025).
4.	Diversifikasi Usaha Agribisnis	Diversifikasi usaha agribisnis menunjukkan upaya petani atau kelompok tani dalam mengembangkan berbagai jenis usaha yang saling mendukung di sektor pertanian, seperti pengolahan hasil, peternakan terpadu, atau usaha jasa pertanian. Diversifikasi produk agribisnis juga dapat membantu petani mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga pasar(Tuah <i>et al.</i> , 2025).
5.	Pemanfaatan Teknologi Dan Inovasi Pertanian	Pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian merupakan penerapan berbagai temuan seperti sistem irigasi otomatis, penggunaan pupuk organik yang lebih efisien, dan penerapan metode pertanian presisi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kerugian akibat bencana alam(Tuah <i>et al.</i> , 2025).

Sumber: Data diolah (2025)

3.7 Metode Dan Teknik Analisis Data

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2019:247) menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan dan menyoroti data yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, Peneliti mulai mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis, misalnya dengan menyusun kutipan penting dari wawancara atau merangkum hasil observasi yang Panjang

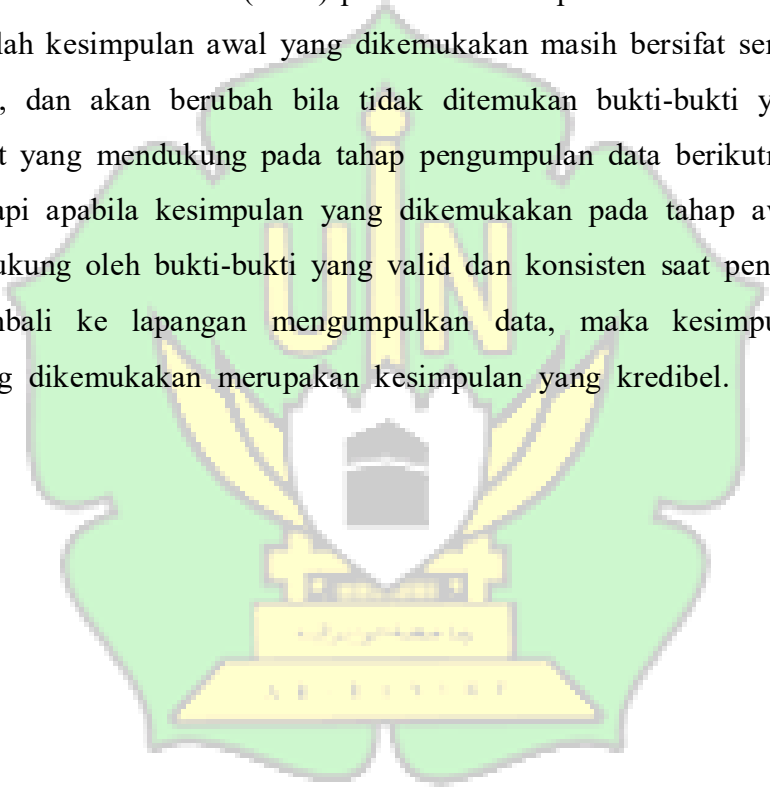
2. Penyajian data (*Display Data*)

Menurut Sugiyono (2019:249), penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti dapat dengan mudah memahami pola, hubungan, atau kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Menurut Sugiyono (2019:253) Penarikan kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, Dan

penarikan kesimpulan ini bisa bersifat sementara atau final, tergantung pada seberapa kuat bukti yang ditemukan. Dalam tahap ini, peneliti berusaha menjawab pertanyaan penelitian, menemukan pola-pola yang muncul, dan merumuskan interpretasi berdasarkan data yang ada. Sementara menurut teori Miles and Huberman (1984) penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT BPR Syariah Mustaqim Aceh

4.1.1 Sejarah PT BPR Syariah Mustaqim Aceh

PT BPR Syariah Mustaqim Aceh (Perseroda) dibentuk pada 24 Januari 1984. Pembentukan Perusahaan diawali dengan pembentukan Lembaga Kredit Kecamatan (LKK) di 19 (sembilan belas) kecamatan yang tersebar di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Sebagai permulaan, didirikanlah sebuah lembaga yang memiliki tugas terkait kredit pada area kecamatan yang dikenal dengan sebutan LKK. Pada 14 Mei 1999, Perubahan LKK ke BPR Diubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 7 Tahun 1995 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (PD BPR) di Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

Transformasi terus dilakukan hingga 15 April 2008 menjadi penggabungan (Merger) BPR Untuk memperbaiki kondisi kesehatan PD BPR secara struktural dan menyeluruh agar mampu berperan secara optimal dalam menunjang perekonomian daerah. Oleh sebab itu, dilakukan merger terhadap 12 (dua belas) BPR di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang meliputi : PD BPRM Sukamakmur, PD BPRM Lhoong, PD BPRM Kaway XVI, PD BPRM Seunagan, PD BPRM Kuala Batee, PD BPRM Kluet Utara, PD BPRM Tangan-tangan, PD BPRM Blangkejeran, PD BPRM

Lawe Alas, PD BPRM Meuraxa, PD BPRM Seulimum dan PD BPRM Kuala menjadi PD BPR Mustaqim Sukamakmur. Penggabungan (merger) ini telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/4/KEP.DpG/2008 tanggal 15 April 2008.

Pada tahun 2017 Memulai Proses Konversi ke Syariah percepatan proses perubahan kegiatan usaha dari sistem Konvensional menjadi sistem Syariah (Konversi) sekaligus melakukan perubahan bentuk badan hukum dan nama Bank sesuai Qanun No.5 Tahun 2015 tentang "Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Mustaqim Sukamakmur menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mustaqim Aceh. Dan di tahun 2019 PT BPR Mustaqim Sukamakmur merubah badan usaha dari PD. BPR Mustaqim Sukamakmur menjadi PT. BPR Mustaqim Sukamakmur dan relokasi kantor Pusat dari Kabupaten Aceh Besar ke Banda Aceh untuk persiapan Konversi ke Syariah. Pada tanggal 1 september 2021 konversi ke Syariah menjadi PT BPRS Mustaqim Aceh (Perseroda) hingga sekarang menjalankan Kegiatan Usaha Secara Syariah (*Annual Report Bank Mustaqim Aceh*, 2026).

4.1.2 Visi Dan Misi PT BPR Syariah Mustaqim Aceh

Visi dan Misi PT BPR Syariah Mustaqim Aceh adalah sebagai berikut (Bank Mustaqim Aceh, 2026):

1. Visi

- Pelopor dalam layanan keuangan terbaik yang inovatif kepada pengusaha mikro & kecil yang bermanfaat bagi rakyat.

2. Misi

- Memberi layanan perbankan syariah dengan kualitas prima.
- Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik
- Berpartisipasi aktif terhadap upaya pemerintah aceh dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Terus melakukan inovasi produk, meningkatkan kerjasama dan sinergi dengan berbagai pihak, memperluas daerah layanan, guna memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Membentuk Sumber Daya Manusia yang amanah, kompeten dan profesional.

4.1.3 Produk-Produk Pada PT BPR Syariah Mustaqim Aceh

Produk-produk pada PT BPR Syariah Mustaqim Aceh adalah sebagai berikut (Bank Mustaqim Aceh, 2026):

4.1.3.1 Pembiayaan

1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan dalam rangka pembiayaan kebutuhan modal kerja pada riil sektor atau sektor produktif yang diperuntukkan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

- Persyaratan Administrasi
 - a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
 - b) Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
 - c) Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
 - d) Surat keterangan usaha.
 - e) Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
 - f) Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
 - g) Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta
- Keterangan
 - a) Bersedia disurvey kerumah atau tempat usaha.
 - b) Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan ini ditujukan kepada pengusaha UMKM untuk membantu memenuhi serta membiayai kebutuhan investasi untuk mengembangkan usaha debitur.

- Persyaratan Administrasi
 - a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
 - b) Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
 - c) Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
 - d) Surat keterangan usaha.

- e) Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
- f) Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
- g) Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta
- Keterangan
 - a) Bersedia disurvey kerumah atau tempat usaha.
 - b) Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan

3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang ditujukan untuk para nasabah individu dalam memenuhi kebutuhan konsumtif seperti kendaraan bermotor, alat-alat rumah tangga, dan kebutuhan konsumtif lainnya.

- Persyaratan Administrasi
 - a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
 - b) Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
 - c) Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
 - d) Surat keterangan usaha.
 - e) Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
 - f) Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
 - g) Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta

- Keterangan

- a) Bersedia disurvey kerumah atau tempat usaha.
- b) Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan

4. Pembiayaan Agribisnis / Pertanian

Pembiayaan yang ditujukan untuk para nasabah untuk meningkatkan hasil di sektor pertanian, baik dalam bentuk pinjaman investasi dan modal kerja.

- Persyaratan Administrasi

- a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
- b) Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
- c) Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
- d) Surat keterangan usaha.
- e) Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
- f) Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
- g) Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta

- Keterangan

- a) Bersedia disurvey kerumah atau tempat usaha.
- b) Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan

5. Pembiayaan Super Mikro

Pembiayaan yang ditujukan untuk para nasabah untuk meningkatkan hasil di sektor super mikro, baik dalam bentuk pinjaman investasi dan modal kerja.

- Persyaratan Administrasi
 - a) Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
 - b) Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
 - c) Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
 - d) Surat keterangan usaha.
 - e) Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
 - f) Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
 - g) Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta
- Keterangan
 - a) Bersedia disurvey kerumah atau tempat usaha.
 - b) Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan

4.1.3.2 Deposito

1. Produk Deposito

Deposito adalah produk simpanan berjangka di bank yang dananya "dikunci" untuk periode tertentu. Deposito Bank BPR Syariah Mustaqim Aceh merupakan solusi aman, terjamin, amanah terpelihara dan berkembang dalam berinvestasi dana dengan imbalan suku bunga yang lebih tinggi daripada tabungan biasa, serta keamanan terjamin OJK dan LPS hingga batas tertentu.

- Keunggulan
 - a) Layanan investasi yang aman dari Bank milik pemerintah daerah Provinsi Aceh

- b) Dapat bertransaksi secara On-Line seluruh kantor cabang Bank Mustaqim Aceh diseluruh wilayah Aceh
- c) Diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun badan usaha / perusahaan
- d) Bebas dalam memilih jangka waktu, mulai dari jangka waktu 1,3,6 dan 12 bulan..
- e) Dapat dijadikan jaminan pembiayaan di Bank Mustaqim Aceh.
- f) Dapat dilakukan perpanjangan otomatis (automatic roll-over)
- g) Dapat menambah pokok deposito pada saat perpanjangan.
- Persyaratan
 - a) Mengisi formulir pembukaan deposito Bank Mustaqim Aceh.
 - b) Setoran minimal Rp. 500.000,
 - c) Untuk nasabah perorangan melampirkan photo copy kartu identitas
 - d) Untuk nasabah badan usaha / perusahaan melampirkan photo copy identitas perusahaan.

4.1.3.3 Tabungan

1. Tabungan Mustaqim

Produk tabungan ini dirancang untuk memberikan layanan transaksi keuangan yang efisien, aman, mudah, dan nyaman bagi nasabah. Efisiensi layanan ditunjukkan melalui sistem transaksi

berbasis daring (online) serta dukungan layanan antar jemput yang mempermudah aktivitas keuangan. Aspek keamanan tercermin dari status bank sebagai milik Pemerintah Daerah Provinsi Aceh, serta adanya jaminan simpanan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Selain itu, kenyamanan nasabah ditingkatkan melalui berbagai fasilitas pendukung, antara lain layanan transfer antar rekening, pengecekan saldo, SMS banking, pengisian dan pengiriman pulsa, serta pembayaran tagihan telepon, sehingga tabungan ini mampu menunjang kebutuhan transaksi keuangan secara praktis dan terpadu.

- Persyaratan
 - a) Untuk perorangan ataupun lembaga/ perusahaan
 - b) Mengisi dan menandatangani formulir aplikasi pembukuan rekening
 - c) Melampirkan fotokopi KTP atau identitas lainnya.
 - d) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp. 50.000.
 - e) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp. 5.000,
 - f) Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan diseluruh cabang BPRS Mustaqim Aceh

2. TabunganKu

TabunganKu merupakan produk tabungan perorangan dengan persyaratan yang sederhana dan terjangkau, yang diterbitkan secara serentak oleh perbankan di Indonesia sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk ini ditujukan bagi masyarakat umum, termasuk

pelajar, sebagai sarana perencanaan keuangan sejak dini guna mendukung pencapaian tujuan dan masa depan yang lebih baik. Sebagai Bank Perkreditan Rakyat milik Pemerintah Daerah Provinsi Aceh, Bank Mustaqim Aceh berperan aktif dalam mendorong partisipasi masyarakat dan pelajar di seluruh wilayah Provinsi Aceh untuk memanfaatkan produk TabunganKu sebagai instrumen simpanan yang aman dan edukatif.

- Keunggulan
 - a) Setoran awal pembukaan rekening minimum hanya Rp. 100.000,-.
 - b) Setoran tunai selanjutnya tidak terbatas
 - c) Bebas biaya administrasi rekening bulanan
 - d) Layanan lainnya dan biaya mengikuti ketentuan Bank.
- Persyaratan
 - a) Tabungan untuk warga Negara Indonesia.
 - b) Mengisi formulir aplikasi dan menunjukkan kartu identitas (KTP) yang masih berlaku
 - c) Satu nasabah hanya boleh memiliki 1 rekening kecuali bagi orang tua yang membuka rekening untuk anak yang masih dibawah perwalian dengan menggunakan QQ.
 - d) Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan diseluruh cabang BPRS Mustaqim Aceh.

3. Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan hadir sebagai upaya strategis dalam meningkatkan minat dan kebiasaan menabung di kalangan pelajar sejak usia dini, sebagai bagian dari pembentukan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Penanaman budaya menabung sejak awal diharapkan dapat membekali pelajar dengan kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik, sehingga mampu mempersiapkan masa depan secara lebih terstruktur, terencana, dan berkelanjutan, baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan maupun kebutuhan ekonomi di masa mendatang.

- Keunggulan
 - a) Petugas kami dengan setia akan menjemput setoran tabungan kesekolah.
 - b) Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan disekolah
 - c) Para pelajar cukup meyisihkan sedikit uang jajannya untuk menabung
 - d) Dapat digunakan sebagai jaminan kredit pada BPRS Mustaqim Aceh.
 - e) Bagi sekolah yang siswanya paling banyak menabung akan diberikan sovenir sesuai ketentuan bank.
- Persyaratan
 - a) Mengisi formulir biodata.
 - b) Melampirkan photo copy KTP atau identitas lainnya yang sah
 - c) Menandatangani contoh tanda tangan.

- d) Setoran Awal Rp.5000,- dan selanjutnya minimal Rp.2000,-
- e) Apabila nasabah dibawah umur menggunakan identitas orang tua atau ahli waris.

4. Tabungan Meugang

Tabungan meugang dirancang sebagai produk simpanan yang responsif terhadap kebutuhan sosial dan budaya masyarakat, khususnya dalam menghadapi hari Meugang. Kehadiran Tabungan Meugang bertujuan untuk membantu nasabah mempersiapkan kebutuhan keluarga secara lebih terencana dan terukur, sehingga beban pengeluaran pada momen tersebut dapat dikelola dengan baik. Melalui mekanisme menabung yang terstruktur, produk ini diharapkan mampu memberikan kemudahan dan kepastian bagi keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pada hari Meugang secara optimal dan berkelanjutan.

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan gambaran umum mengenai latar belakang informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari pihak lembaga keuangan, nasabah petani, akademisi dan dinas pertanian. Secara keseluruhan, jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, yang terdiri dari 2 orang pihak bank, 6 orang nasabah

petani, 1 orang akademisi dan 1 orang pihak dinas pertanian. Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, seperti usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, Jenis kelamin, Pendapatan, lama menjadi petani, serta jenis usaha yang dijalankan.

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian, diketahui bahwa usia petani sebagai responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Rentang usia informan petani berada antara 31 tahun hingga 55 tahun. Secara rinci, terdapat informan yang berusia 54 tahun, 49 tahun, 37 tahun, 55 tahun, 31 tahun, dan 45 tahun. Variasi usia tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pertanian dalam penelitian ini dijalankan oleh kelompok usia produktif sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan aktivitas agribisnis maupun dalam mengakses pembiayaan di lembaga perbankan syariah.

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan aspek pekerjaan, informan dalam penelitian ini didominasi oleh petani yang merupakan nasabah penerima pembiayaan agribisnis. Selain itu, terdapat pula informan dari pihak karyawan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh yang berperan dalam proses penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Informan lainnya berasal dari kalangan akademisi, yaitu seorang dosen dari UIN Ar-

Raniry, Serta dari dinas pertanian yang bertugas sebagai penyuluh pertanian. Keberagaman latar belakang pekerjaan ini memberikan sudut pandang yang berbeda sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih komprehensif terkait pelaksanaan pembiayaan agribisnis dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, informan yang berasal dari kalangan petani pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, namun sebagian besar berada pada jenjang SMA hingga Diploma. Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa para petani memiliki kemampuan dasar dalam memahami informasi terkait kegiatan usaha pertanian maupun program pembiayaan yang mereka terima. Sementara itu, informan dari pihak lembaga keuangan, akademisi, dan dinas pertanian umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bidang pekerjaan dan tanggung jawabnya.

4. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan aspek jenis kelamin, informan dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Informan yang berprofesi sebagai petani seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, informan dari pihak karyawan bank dan akademisi berjenis kelamin laki-laki, sedangkan informan dari dinas pertanian yang bertugas sebagai penyuluh pertanian berjenis kelamin perempuan.

5. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para informan petani, dapat diketahui bahwa adanya variasi tingkat pendapatan dari hasil usaha pertanian yang dijalankan. Terdapat petani yang memperoleh pendapatan hingga mencapai Rp14.000.000 dalam satu kali masa panen. Selain itu, beberapa petani lainnya juga menyampaikan bahwa mereka mengalami peningkatan pendapatan dari usaha pertanian yang dijalankan, terutama setelah memperoleh dukungan pembiayaan agribisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha pertanian yang dilakukan oleh para informan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kondisi ekonomi mereka.

6. Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Menjadi Petani

Berdasarkan hasil wawancara terkait lama menjadi petani, diketahui bahwa para informan memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalankan usaha pertanian. Perbedaan tersebut terlihat dari lamanya mereka menekuni profesi sebagai petani, yaitu mulai dari 3 tahun, 5 tahun, 12 tahun, 17 tahun, 22 tahun, hingga 25 tahun. Variasi pengalaman ini menunjukkan bahwa sebagian informan telah cukup lama berkecimpung di bidang pertanian, sementara sebagian lainnya tergolong relatif baru. Perbedaan lama pengalaman tersebut turut memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan

dan pengalaman para petani dalam mengelola usaha pertanian yang mereka jalankan.

7. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan hasil wawancara terkait jenis usaha yang dijalankan, diketahui bahwa seluruh informan petani dalam penelitian ini menjalankan usaha di bidang pertanian padi atau sawah. Usaha tersebut menjadi sumber utama mata pencaharian bagi para petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pertanian sawah masih menjadi sektor usaha yang dominan bagi informan dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan para informan dalam penelitian mengenai efektivitas dan optimalisasi pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan petani, penulis selanjutnya akan menguraikan hasil tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara dengan Pihak PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mustafaruddin selaku Pimpinan Cabang dan dengan Arief Maulana selaku *Account Officer* (AO) PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen,

diketahui bahwa pembiayaan agribisnis bagi petani diberikan melalui sistem kelompok yang terdiri dari minimal lima hingga maksimal tujuh orang. Setiap anggota kelompok diwajibkan melengkapi persyaratan administrasi seperti fotokopi KTP, Kartu Keluarga, buku nikah, serta surat keterangan usaha. Selain itu, seluruh anggota kelompok harus menandatangani perjanjian tanggung renteng dan menyediakan agunan yang nilainya disesuaikan dengan total pembiayaan yang diajukan (wawancara, 2026).

Kemudian informan juga menjelaskan bahwa dalam proses penyaluran pembiayaan, pihak bank juga menghadapi beberapa kendala, di antaranya adanya permohonan pembiayaan dengan nominal yang melebihi nilai agunan yang dimiliki nasabah. Selain itu, terdapat kendala teknis di lapangan seperti lokasi lahan pertanian yang sulit dijangkau sehingga menyulitkan proses survei. Dalam melakukan analisis pembiayaan, pihak bank mempertimbangkan kondisi ekonomi rumah tangga nasabah, seperti pendapatan, pengeluaran rutin, serta jumlah tanggungan keluarga. Selain itu, luas lahan pertanian yang dimiliki atau dikelola nasabah juga menjadi salah satu indikator kelayakan pembiayaan, dengan luas lahan sekitar ± 5.000 meter persegi.

Informan menyampaikan bahwa proses pencairan pembiayaan dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok dengan menggunakan akad musyarakah. Setiap nasabah juga diwajibkan

menanggung biaya administrasi seperti asuransi jiwa, materai, dan biaya administrasi yang besarnya disesuaikan dengan jumlah pembiayaan. Dalam mempermudah akses pembiayaan, pihak bank melakukan sosialisasi langsung ke desa-desa yang menjadi wilayah pertanian serta melakukan survei lapangan untuk memastikan penggunaan dana pembiayaan. Berdasarkan hasil wawancara, tingkat pengembalian pembiayaan agribisnis tergolong cukup baik dengan persentase sekitar 80%.

Lebih lanjut, informan juga menyampaikan bahwa pembiayaan yang diberikan dinilai memberikan dampak positif bagi petani, terutama dalam membantu pemenuhan modal usaha. Selain itu, sistem pengembalian yang dilakukan pada saat panen dinilai lebih sesuai dengan siklus usaha pertanian. Dengan adanya pembiayaan tersebut, sebagian petani juga terdorong untuk memperluas usaha pertanian mereka, seperti membuka atau membajak lahan tambahan. Pihak bank juga melakukan kunjungan rutin serta memberikan edukasi kepada petani sebagai bentuk pendampingan dan pengawasan terhadap usaha yang dijalankan.

2. Wawancara dengan Nasabah Petani di Desa Ujong Gampong

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darmawanti selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatan keluarganya mengalami peningkatan. Darmawanti menyatakan bahwa dalam satu kali panen ia dapat

memperoleh hasil sekitar Rp14.000.000 sehingga memberikan keuntungan bagi keluarganya. Saat ini, lahan sawah yang dikelola oleh darmawanti memiliki luas sekitar 12 are. Dalam hal kondisi rumah tangga, Darmawanti memiliki dua orang tanggungan. Namun demikian, jumlah tanggungan tersebut tidak menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga karena kondisi keuangan masih tergolong stabil dan dapat dikelola dengan baik. Darmawanti juga menyampaikan bahwa ia tidak memiliki anak yang masih bersekolah. Terkait proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Darmawanti menilai bahwa prosesnya tergolong mudah dan berjalan dengan lancar. Persyaratan serta prosedur pembiayaan juga dinilai tidak sulit untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya memerlukan waktu sekitar satu bulan sejak pengajuan dilakukan.

Lebih lanjut, Darmawanti menjelaskan bahwa dana pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan dalam kegiatan pertanian, seperti pembelian obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, Darmawanti juga mengaku tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Menurut Darmawanti, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan. Selain itu, ia juga memperoleh tambahan pengetahuan dalam bidang pertanian karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani. Secara

keseluruhan, Darmawanti menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Pembiayaan tersebut dinilai dapat mempermudah dalam menjalankan usaha tani, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa nyaman dan tenang. Ia juga menyampaikan bahwa apabila pengembalian pembiayaan dilakukan dengan lancar, maka peluang untuk memperoleh pembiayaan kembali pada periode berikutnya akan semakin besar dengan jumlah yang dapat meningkat sesuai kebutuhan (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Darmawanti, 2026*).

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurmi selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatan keluarganya mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Nurmi menyampaikan bahwa hasil usaha pertanian yang diperoleh cukup menguntungkan, sementara pengeluaran keluarga tetap stabil seperti biasanya. Saat ini, lahan sawah yang dikelola oleh nurmi memiliki luas sekitar 16 are. Dalam kondisi rumah tangga, Ibu NI memiliki empat orang tanggungan. Ia menjelaskan bahwa jumlah tanggungan tersebut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga sehingga kondisi keuangan menjadi lebih aman dan terkelola dengan baik. Selain itu, Nurmi juga memiliki dua orang anak yang masih bersekolah. Menurutnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian sangat membantu dalam

memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Terkait proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Nurmi menilai bahwa proses pembiayaan tergolong mudah dan berjalan dengan lancar. Persyaratan maupun prosedur pembiayaan dinilai sangat mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya dilakukan sekitar satu bulan setelah pengajuan dilakukan.

Lebih lanjut, Nurmi menyampaikan bahwa dana pembiayaan yang diterima digunakan untuk berbagai kebutuhan kegiatan pertanian, seperti pembelian obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, ia juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan.

Menurut Nurmi, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan. Selain itu, ia juga memperoleh manfaat berupa tambahan pengetahuan dalam bidang pertanian karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani. Secara keseluruhan, Nurmi menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Pembiayaan tersebut mempermudah dalam menjalankan usaha tani, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa nyaman dan tenang. Ia juga menyampaikan bahwa apabila pengembalian pembiayaan dilakukan dengan lancar, maka peluang untuk memperoleh pembiayaan kembali pada periode

berikutnya akan semakin besar dengan jumlah yang dapat meningkat setiap tahunnya sesuai kebutuhan (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Nurmi, 2026*).

Berikutnya, hasil wawancara dengan Fitriana selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatannya mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Fitriana menyampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian menjadi lebih baik, sementara pengeluaran yang dikeluarkan juga cenderung berkurang dibandingkan sebelumnya. Saat ini, lahan pertanian yang dikelola oleh Fitriana memiliki luas sekitar 12 are. Dalam kondisi rumah tangga, Fitriana menyampaikan bahwa ia tidak memiliki tanggungan keluarga maupun anak yang masih bersekolah. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan lebih sederhana dan terkelola dengan baik. Terkait proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Fitriana menilai bahwa prosesnya sangat mudah, aman, dan berjalan dengan lancar. Persyaratan serta prosedur pembiayaan juga dinilai sangat mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya memerlukan waktu sekitar satu bulan setelah pengajuan dilakukan.

Selain itu, Fitriana menjelaskan bahwa dana pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan kegiatan pertanian, seperti pembelian obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah,

biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, ia juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Menurut Fitriana, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan dan tidak digunakan untuk kebutuhan usaha lainnya. Selain itu, ia juga memperoleh manfaat berupa tambahan pengetahuan serta edukasi mengenai pertanian dari penyuluh atau pihak yang bergerak di bidang pertanian.

Secara keseluruhan, Fitriana menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonominya. Pembiayaan tersebut dinilai mampu meningkatkan pendapatan serta mengurangi pengeluaran dibandingkan sebelumnya, sehingga kondisi ekonomi yang dirasakan menjadi lebih sejahtera (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Fitriana, 2026*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Idawati selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatan keluarganya mengalami peningkatan sehingga memberikan keuntungan bagi keluarga. Sementara itu, pengeluaran rumah tangga tetap berada pada kondisi yang stabil seperti sebelumnya. Saat ini, lahan pertanian yang dikelola oleh idawati memiliki luas sekitar 12 are. Terkait kondisi rumah tangga, Idawati memiliki lima orang tanggungan. Ia menjelaskan bahwa jumlah tanggungan tersebut tidak menimbulkan kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga karena kondisi keuangan tetap aman dan dapat

dikelola dengan baik. Selain itu, Idawati juga memiliki tiga orang anak yang masih bersekolah. Menurutnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Dalam proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Idawati menilai bahwa prosesnya tergolong mudah dan berjalan dengan lancar. Persyaratan maupun prosedur pembiayaan juga dinilai mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya memerlukan waktu sekitar satu bulan setelah pengajuan dilakukan.

Idawati menyampaikan bahwa dana pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan kegiatan pertanian, seperti pembelian obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, ia juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Menurut Idawati, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan dan tidak digunakan untuk kebutuhan usaha lainnya. Selain itu, ia juga memperoleh tambahan pengetahuan mengenai kegiatan pertanian karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani. Secara keseluruhan, Idawati menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Pembiayaan tersebut mempermudah dalam menjalankan usaha tani, membantu mengatasi kesulitan ekonomi,

serta memberikan hasil yang menguntungkan sehingga kondisi keluarga menjadi lebih sejahtera setelah menerima pembiayaan tersebut (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Idawati, 2026*).

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Lia santi selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatan keluarganya mengalami peningkatan. Selain itu, Lia santi juga menyampaikan bahwa pengeluaran keluarga menjadi lebih berkurang dibandingkan sebelumnya. Saat ini, lahan pertanian yang dikelola oleh lia santi memiliki luas sekitar 16 are. Terkait kondisi rumah tangga, Lia santi memiliki tiga orang tanggungan. Ia menjelaskan bahwa jumlah tanggungan tersebut tidak menimbulkan kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga karena kondisi keuangan tetap aman dan dapat dikelola dengan baik. Lia santi juga menyampaikan bahwa ia belum memiliki anak. Dalam proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Lia santi menilai bahwa proses pengajuan pembiayaan tergolong mudah dan berjalan dengan lancar. Persyaratan maupun prosedur pembiayaan juga dinilai sangat mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya memerlukan waktu sekitar satu bulan setelah pengajuan dilakukan.

Selain itu, Lia santi menjelaskan bahwa dana pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan kegiatan pertanian, seperti pembelian pupuk, obat semprot, biaya pembajakan sawah,

biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, ia juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Menurut Lia santi, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan dan tidak digunakan untuk kebutuhan usaha lainnya. Selain itu, ia juga memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian karena pihak bank dan penyuluh sering memberikan edukasi kepada para petani. Secara keseluruhan, Lia santi menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Pembiayaan tersebut dinilai memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan usaha tani, meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa senang bagi keluarga setelah menerima pembiayaan tersebut (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Lia santi, 2026*).

Dan yang terakhir hasil wawancara dengan Nurbaiti selaku nasabah petani, diketahui bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis kondisi pendapatan keluarganya berada dalam keadaan aman dan mengalami peningkatan sehingga tergolong baik. Sementara itu, pengeluaran keluarga tetap berada pada kondisi yang stabil seperti biasanya. Saat ini, lahan pertanian yang dikelola oleh Nurbaiti memiliki luas sekitar 16 are. Dalam kondisi rumah tangga, Nurbaiti memiliki lima orang tanggungan. Ia menjelaskan bahwa jumlah tanggungan tersebut tidak menjadi kendala karena

pengelolaan keuangan keluarga tetap berjalan dengan lancar dan aman. Selain itu, Nurbaiti juga memiliki satu orang anak yang masih bersekolah. Menurutnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan anak. Terkait dengan proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, Nurbaiti menilai bahwa proses pengajuan pembiayaan tergolong mudah dan berjalan dengan lancar. Persyaratan maupun prosedur pembiayaan juga dinilai sangat mudah untuk dipahami. Ia menjelaskan bahwa proses pencairan dana pembiayaan biasanya memerlukan waktu sekitar satu bulan setelah pengajuan dilakukan.

Lebih lanjut, Nurbaiti menyampaikan bahwa dana pembiayaan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan kegiatan pertanian, seperti pembelian obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Selama proses pembiayaan berlangsung, ia juga tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Menurut Nurbaiti, dana pembiayaan yang diterima digunakan secara khusus untuk kegiatan persawahan dan tidak digunakan untuk kebutuhan usaha lainnya. Selain itu, ia juga memperoleh tambahan pengetahuan mengenai proses pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank. Secara keseluruhan, Nurbaiti menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarganya. Pembiayaan tersebut dinilai mampu meningkatkan pendapatan serta

mempermudah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, proses pengembalian pembiayaan juga berjalan dengan lancar sehingga tidak menimbulkan kesulitan bagi keluarga (*hasil wawancara dengan nasabah atas nama Nurbaiti, 2026*).

3. Wawancara dengan Akademisi UIN Ar-raniry Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hafiiz Maulana selaku dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, disampaikan bahwa agribisnis terdiri dari lima subsistem utama, yaitu agro input, agro produksi, agro industri, agro marketing, dan agro penunjang. Agro input berkaitan dengan penyediaan sarana produksi seperti benih, bibit, pupuk, serta kebutuhan pertanian lainnya. Agro produksi mencakup kegiatan budidaya mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Selanjutnya, agro industri berhubungan dengan pengolahan hasil pertanian, sedangkan agro marketing berkaitan dengan proses pemasaran produk pertanian ke berbagai saluran pasar. Sementara itu, agro penunjang meliputi lembaga atau pihak yang mendukung kegiatan agribisnis, termasuk lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan bagi petani.

Informan menjelaskan bahwa pembiayaan agribisnis memiliki peran penting dalam membuka akses permodalan bagi petani. Dengan adanya pembiayaan, petani dapat memperoleh modal untuk menjalankan usaha pertanian, seperti membeli benih unggul, pupuk, maupun alat pertanian. Namun demikian, peningkatan pendapatan

petani tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis petani dalam mengelola usaha tani secara baik. Selanjutnya, Hafiizh juga mengatakan bahwa luas lahan yang dimiliki petani tidak selalu menentukan keberhasilan pemanfaatan pembiayaan agribisnis. Meskipun luas lahan sering dijadikan sebagai jaminan dalam pengajuan pembiayaan, keberhasilan usaha tani juga dipengaruhi oleh keterampilan petani, penggunaan bibit unggul, serta pemanfaatan teknologi pertanian. Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan tidak hanya bergantung pada luas lahan, tetapi juga pada kemampuan petani dalam mengelola usahanya.

Menurut Hafiizh , pembiayaan agribisnis juga berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani, termasuk dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Akan tetapi, akses petani terhadap pembiayaan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur pembiayaan serta adanya persyaratan administratif yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Secara umum, pembiayaan agribisnis dinilai memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani. Melalui tambahan modal, petani memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dengan memanfaatkan bibit unggul, teknologi pertanian, serta teknik budidaya yang lebih baik. Namun demikian, keberhasilan usaha tani juga dipengaruhi oleh berbagai risiko, seperti kondisi cuaca dan

serangan hama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk peran tenaga penyuluh pertanian sebagai penghubung antara petani, lembaga keuangan, dan pemerintah desa dalam mendukung pengembangan agribisnis di pedesaan (*hasil wawancara dengan akademisi UIN Ar-raniry, 2026*)

4. Wawancara dengan Dinas Pertanian di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil wawancara dengan Cut Rubiah selaku penyuluh dari dinas pertanian di kabupaten pidie, diketahui bahwa akses petani terhadap modal pembiayaan di Desa Ujong Gampong masih tergolong terbatas. Sebagian besar petani masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman dari sumber informal. Meskipun pembiayaan syariah sudah mulai dikenal, pemanfaatannya belum optimal karena masih kurangnya pemahaman petani mengenai mekanisme pembiayaan serta anggapan bahwa persyaratan administrasinya cukup rumit. Menurut informan, pembiayaan perbankan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian, terutama dalam penyediaan modal usaha, pembelian sarana produksi, serta pengembangan skala usaha tani. Petani yang memperoleh akses pembiayaan cenderung lebih berani meningkatkan skala usaha dibandingkan dengan petani yang hanya mengandalkan modal pribadi. Selain itu, lembaga keuangan juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan usaha tani, serta kerja

sama dengan penyuluh pertanian dalam memberikan edukasi terkait manajemen keuangan dan perencanaan usaha.

Informan juga menyampaikan bahwa kondisi sarana pertanian seperti irigasi dan jalan usaha tani di desa tersebut tergolong cukup memadai, namun masih memerlukan perbaikan agar dapat mendukung peningkatan produktivitas secara optimal. Pemanfaatan teknologi pertanian oleh petani juga masih relatif rendah karena keterbatasan modal, pengetahuan, dan kekhawatiran terhadap risiko kegagalan. Dalam hal ini, Dinas Pertanian berperan aktif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, serta pemberian bantuan sarana produksi. Lebih lanjut, pembiayaan yang diberikan kepada petani dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mendukung pendidikan anak. Namun secara umum, kondisi kesejahteraan petani di Desa Ujong Gampong masih berada pada tingkat sedang karena pendapatan petani masih rentan terhadap fluktuasi harga hasil pertanian dan risiko gagal panen. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara lembaga keuangan, petani, dan pemerintah desa melalui program terpadu agar pembiayaan pertanian dapat lebih mudah diakses dan memberikan manfaat yang lebih optimal bagi petani (*hasil wawancara dengan penyuluh, 2026*).

4.3.2 Proses Pelaksanaan Pemberian Pembiayaan Agribisnis PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kepada Nasabah Petani

1. Prosedur Permohonan Pembiayaan Agribisnis

Prosedur permohonan pembiayaan agribisnis pada PT BPR Syariah Mustaqim Aceh dilaksanakan secara sistematis dan mengacu pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) serta prinsip syariah. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan tepat sasaran, sesuai kebutuhan usaha petani, serta mampu meminimalisir risiko pembiayaan bermasalah.

a. Pembentukan kelompok pembiayaan agribisnis

Calon nasabah pembiayaan agribisnis diwajibkan membentuk kelompok yang terdiri dari minimal lima (5) orang dan maksimal tujuh (7) orang petani. Sistem kelompok ini menerapkan prinsip tanggung renteng, yaitu setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab bersama atas kewajiban pembayaran pembiayaan.

**Tabel 4.1 Pembiayaan Agribisnis Terhadap Nasabah
Pertanian di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor
Cabang Beureunuen Pada Desa Ujong Gampong**

No.	Nasabah Pertanian	Luas Lahan	Jumlah Pinjaman
1.	DI	12 Are	Rp 4.000.000
2.	NI	16 Are	Rp 6.000.000
3.	FA	12 Are	Rp 3.000.000
4.	IW	12 Are	Rp 4.000.000
5.	LS	16 Are	Rp 6.000.000
6.	NI	16 Are	Rp 6.000.000

Sumber: Bank Mustaqim Kantor Cabang Beureunuen (2025)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dijelaskan bahwa terdapat enam orang nasabah penerima pembiayaan agribisnis, yaitu DI, NI, FA, LS, IW, dan NI. Luas lahan yang dikelola oleh para nasabah berkisar antara 12 Are hingga 16 Are. Jumlah pinjaman yang diberikan bervariasi antara Rp3.000.000 hingga Rp6.000.000, disesuaikan dengan luas lahan dan kebutuhan modal masing-masing petani. Nasabah dengan lahan seluas 12 Are umumnya menerima pinjaman sebesar Rp4.000.000, Sedangkan yang memiliki lahan 16 Are memperoleh pembiayaan hingga Rp6.000.000. Hanya satu nasabah, yaitu FA, yang memperoleh pinjaman lebih kecil yakni Rp3.000.000, kemungkinan disebabkan oleh faktor kebutuhan modal yang lebih rendah atau skala usaha yang lebih kecil.

Dan tabel 4.1 menggambarkan bahwa pembiayaan agribisnis dari PT BPR Syariah Mustaqim Aceh berperan dalam mendukung permodalan petani di Desa Ujong Gampong. Dana tersebut

digunakan untuk menunjang kegiatan pertanian sesuai dengan luas lahan dan kapasitas produksi masing-masing petani. Berdasarkan tabel tersebut kita dapat melihat bahwa, Pembiayaan agribisnis sangat dibutuhkan oleh para petani.

Tabel 4.2 Profil Desa Ujong Gampong yang disusun berdasarkan data resmi Kecamatan Simpang Tiga

No.	Variabel	Data	Keterangan
1.	Luas Wilayah	$\pm 1,20 \text{ km}^2$	Luas wilayah administratif Desa Ujong Gampong berdasarkan data kecamatan
2.	Jumlah Penduduk Desa	343 Jiwa	Total penduduk desa berdasarkan data kependudukan BPS
3.	Jumlah Angkatan Kerja	220 Jiwa	$\pm 50\%$ dari total penduduk (struktur pedesaan)
4.	Jumlah Rumah Tangga	98 RT	Struktur rumah tangga dengan rata-rata kepadatan penduduk sedang
5.	Jumlah Petani	150 Orang	65% angkatan kerja bekerja di sektor pertanian
6.	Jumlah ASN	25 Orang	ASN desa + pegawai pendidikan/kesehatan di desa
7.	Jumlah Pedagang	45 Orang	15% angkatan kerja sektor informal perdagangan

8.	Sektor Dominan	Pertanian (Padi Sawah)	Karakteristik umum wilayah Kabupaten Pidie
----	----------------	------------------------	--

Sumber: BPS Kabupaten Pidie (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, Desa Ujong Gampong memiliki luas wilayah sekitar 1,20 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 343 jiwa dan 98 rumah tangga. Dari total penduduk tersebut, sekitar 220 jiwa termasuk dalam angkatan kerja yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian. Tercatat sekitar 150 orang berprofesi sebagai petani, sehingga menjadikan pertanian, khususnya padi sawah, sebagai sektor ekonomi utama desa. Selain itu, terdapat sekitar 45 orang yang bekerja sebagai pedagang dan 25 orang sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berperan dalam pelayanan pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan. Data tersebut menunjukkan bahwa struktur perekonomian Desa Ujong Gampong masih didominasi oleh sektor pertanian, sejalan dengan karakteristik umum wilayah Kabupaten Pidie sebagai daerah agraris.

b. Pengajuan permohonan pembiayaan

Setelah kelompok terbentuk dan seluruh dokumen dipersiapkan, ketua kelompok atau seluruh anggota secara bersama-sama mengajukan permohonan pembiayaan kepada pihak PT BPR Syariah Mustaqim Aceh. Permohonan tersebut memuat: Besaran pembiayaan yang diajukan, Tujuan penggunaan dana (misalnya untuk modal tanam, pembelian bibit, pupuk, alat pertanian, atau

kebutuhan produksi lainnya). Dan Jangka waktu pembiayaan serta Rencana pengembalian sesuai siklus usaha pertanian.

c. Penyediaan agunan

Sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian, calon nasabah diwajibkan menyediakan agunan (jaminan) yang nilainya sebanding atau sesuai dengan total pembiayaan yang diajukan. Agunan dapat berupa: Sertifikat tanah, BPKB kendaraan Atau bentuk jaminan lainnya yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Agunan ini berfungsi sebagai mitigasi risiko apabila terjadi wanprestasi dalam pembayaran pembiayaan. Meskipun sistem tanggung renteng telah diterapkan, keberadaan agunan tetap menjadi salah satu unsur penting dalam analisis kelayakan pembiayaan.

d. Penandatanganan surat pernyataan dan akad untuk pembiayaan

Setelah permohonan dinyatakan layak berdasarkan hasil analisis bank, seluruh anggota kelompok wajib: Menandatangani surat pernyataan tanggung renteng dan menandatangani akad pembiayaan sesuai prinsip syariah yang digunakan dengan akad musyarakah untuk usaha agribisnis). Akad pembiayaan dilakukan secara transparan dengan penjelasan mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk besaran margin, jadwal pembayaran, dan konsekuensi apabila terjadi keterlambatan.

2. Persyaratan Pembiayaan Agribisnis

Dalam mengajukan permohonan pembiayaan, setiap calon nasabah wajib melengkapi dokumen administratif sebagai berikut:

- a. Mengisi formulir permohonan pembiayaan (disediakan)
- b. Photocopy ktp suami / istri / ahli waris
- c. Photocopy kartu keluarga dan buku nikah
- d. Surat keterangan usaha.
- e. Pas photo warna ukuran 3x4 suami / istri / ahli waris
- f. Photocopy angunan berupa BPKP + STNK + Nota Pajak atau sertifikat
- g. Surat keterangan usaha berupa SIUP, SITU, NPWP pinjaman diatas 50 juta
- h. Bersedia disurvei kerumah atau tempat usaha, Pihak bank berhak melakukan survei lapangan sebagai bagian dari proses verifikasi data dan analisis kelayakan pembiayaan. Survei ini bertujuan untuk menilai kondisi usaha secara langsung, memastikan kebenaran informasi yang diberikan, serta mengevaluasi kemampuan pembayaran calon nasabah.
- i. Permohonan dapat ditolak tanpa pemberitahuan, Bank memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolak permohonan pembiayaan berdasarkan hasil analisis internal. Keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan kelayakan usaha, kemampuan bayar, kelengkapan dokumen, serta aspek manajemen risiko. Oleh karena itu, pengajuan pembiayaan tidak secara otomatis menjamin persetujuan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Efektivitas Pembiayaan Agribisnis terhadap Kesejahteraan Petani

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana suatu kegiatan atau program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembiayaan agribisnis, efektivitas dapat diartikan sebagai sejauh mana pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kesejahteraan pelaku agribisnis. Dengan demikian, suatu program pembiayaan dapat dikatakan efektif apabila mampu memberikan manfaat nyata bagi penerima pembiayaan, khususnya dalam mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan kondisi ekonomi pelaku agribisnis (Yusuf *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dengan Mustafaruddin selaku pimpinan cabang PT BPR Syariah Mustaqim Aceh di Beureunuen, diketahui bahwa pembiayaan agribisnis diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok yang beranggotakan minimal lima orang dan maksimal tujuh orang. Setiap anggota kelompok diwajibkan melengkapi persyaratan administrasi seperti fotokopi KTP, kartu keluarga, buku nikah, serta surat keterangan usaha. Selain itu, seluruh anggota juga harus menandatangani perjanjian tanggung renteng dan menyediakan agunan yang nilainya disesuaikan dengan total pembiayaan yang diajukan oleh kelompok. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam proses

pencairan dana, nasabah diwajibkan menyediakan agunan serta menanggung beberapa biaya administrasi seperti asuransi jiwa, materai, dan biaya administrasi yang disesuaikan dengan jumlah pembiayaan.

Proses akad dilakukan secara bersama dalam kelompok dengan menggunakan akad musyarakah. Dalam pelaksanaannya, pihak bank juga melakukan pemantauan penggunaan dana melalui survei lapangan dengan meninjau kondisi lahan pertanian nasabah, salah satunya dengan melihat kondisi lahan yang belum dibajak sebagai dasar pemberian pembiayaan untuk modal pengolahan lahan. Selain itu, tingkat pengembalian pembiayaan agribisnis oleh nasabah tergolong cukup baik, dengan rata-rata mencapai sekitar 80% dari keseluruhan kelompok yang menerima pembiayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah mampu memenuhi kewajiban pengembalian sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Dari sisi dampak, pihak bank menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan pengaruh positif terhadap kondisi ekonomi nasabah karena membantu memenuhi kebutuhan modal usaha. Selain itu, sistem pengembalian yang dilakukan saat panen dinilai lebih sesuai dengan karakteristik usaha pertanian dibandingkan dengan sistem angsuran bulanan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan petani di Desa Ujong Gampong. Beliau menyampaikan bahwa proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh

tergolong mudah dan berjalan lancar. Selain itu, proses pengajuan dan pencairan dana juga mudah dipahami oleh petani. Waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan berkisar sekitar satu bulan. Dana pembiayaan tersebut dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan usaha tani, seperti pembelian obat semprot, biaya pembajakan sawah, pupuk, biaya penanaman bibit, serta biaya panen. Beliau juga menyampaikan bahwa dalam proses pengembalian pembiayaan tidak mengalami kesulitan. Secara keseluruhan, pembiayaan agribisnis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga karena mampu meningkatkan pendapatan serta mempermudah pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pandangan akademik juga disampaikan oleh Hafiizh Maulana yang menjelaskan bahwa lembaga keuangan pada umumnya memiliki mekanisme penilaian atau assessment terhadap calon nasabah sebelum pembiayaan dicairkan. Proses tersebut meliputi verifikasi terhadap jaminan, tingkat penghasilan, serta prospek usaha yang dijalankan oleh petani. Selain itu, lembaga keuangan juga melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan oleh calon nasabah. Apabila usaha yang dijalankan dinilai layak untuk dibiayai, maka pembiayaan dapat dicairkan. hafiizh juga menegaskan bahwa dana pembiayaan seharusnya digunakan untuk kegiatan yang bersifat produktif, khususnya dalam mendukung kegiatan agribisnis. Penggunaan dana pembiayaan untuk keperluan di luar usaha dapat

dikategorikan sebagai penyalahgunaan pembiayaan. Oleh karena itu, dalam sistem pembiayaan syariah, nasabah biasanya diminta untuk menunjukkan bukti pembelian barang atau menjelaskan rencana usaha melalui proposal agar pihak bank dapat mempertimbangkan kelayakan pembiayaan yang diajukan.

Selain itu, beliau menjelaskan bahwa tingkat pengembalian pembiayaan oleh petani sering dipengaruhi oleh berbagai risiko usaha tani, seperti faktor alam, banjir, atau serangan hama yang dapat menyebabkan gagal panen. Oleh karena itu, risiko tersebut perlu dimitigasi melalui program asuransi pertanian. Melalui program ini, petani yang mengalami gagal panen dapat memperoleh pertanggungan tertentu sehingga dapat membantu menjaga kemampuan mereka dalam melakukan pengembalian pembiayaan. Secara umum, beliau menilai bahwa pembiayaan agribisnis memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha tani serta kesejahteraan petani karena memberikan tambahan akses permodalan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani, misalnya melalui penggunaan bibit unggul, alat pertanian modern, serta penerapan teknik budidaya yang lebih baik.

Pendapat ini diperkuat oleh Cut Rubiah selaku penyuluh pertanian yang menjelaskan bahwa pembiayaan agribisnis yang diberikan kepada petani pada dasarnya memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Ujong Gampong. Menurut beliau, pembiayaan yang tepat sasaran mampu

meningkatkan pendapatan petani sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik. Selain itu, adanya akses pembiayaan juga membantu petani dalam menjalankan kegiatan usaha pertanian secara lebih optimal.

Jika dikaitkan dengan indikator efektivitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan agribisnis yang diberikan telah memenuhi beberapa indikator penting. Pertama, dari indikator kemudahan pengajuan, pembiayaan diberikan melalui sistem kelompok dengan persyaratan administrasi yang jelas sehingga proses pengajuan dapat dilakukan secara terstruktur dan relatif mudah dipahami oleh petani. Kedua, dari indikator proses pencairan, mekanisme pencairan dilakukan melalui tahapan administrasi, penyediaan agunan, serta pelaksanaan akad secara bersama dalam kelompok. Ketiga, dari indikator pemanfaatan dana, hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pembiayaan dimanfaatkan secara produktif untuk kegiatan usaha tani seperti pembelian pupuk, obat semprot, biaya pengolahan lahan, hingga biaya panen. Keempat, dari indikator tingkat pengembalian, tingkat pengembalian pembiayaan yang mencapai sekitar 80% menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah mampu memenuhi kewajiban pengembalian pembiayaan. Kelima, dari indikator dampak pembiayaan, pembiayaan agribisnis terbukti memberikan manfaat bagi petani dalam memenuhi kebutuhan modal usaha serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Apabila dibandingkan dengan teori efektivitas yang dikemukakan oleh Yusuf (2022), yang menyatakan bahwa suatu program dikatakan efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT BPR Syariah Mustaqim Aceh dapat dikatakan telah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari adanya kemudahan dalam proses pengajuan pembiayaan, sistem pencairan yang terstruktur, pemanfaatan dana yang digunakan untuk kegiatan usaha tani, tingkat pengembalian pembiayaan yang relatif baik, serta adanya dampak positif terhadap kondisi ekonomi petani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwirayani *et al.*, (2020) mengenai Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia di Kecamatan Greded di Kabupaten Cirebon. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa efektivitas pembiayaan program KUR dari Bank Rakyat Indonesia yang diberikan kepada petani mangga di Desa Gumulung Tonggoh tergolong efektif. Hal ini dilihat dari beberapa tahapan yang dinilai, yaitu tahap pengajuan pembiayaan, proses pencairan, pengembalian pembiayaan, serta dampak pembiayaan terhadap kegiatan usaha petani yang menunjukkan hasil di atas rata-rata.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT BPR Syariah Mustaqim Aceh memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mendukung

kegiatan usaha pertanian. Hal ini terlihat dari terpenuhinya berbagai indikator efektivitas seperti kemudahan pengajuan pembiayaan, proses pencairan yang jelas, pemanfaatan dana yang sesuai dengan tujuan pembiayaan, tingkat pengembalian yang relatif tinggi, serta adanya dampak positif terhadap permodalan usaha dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, pembiayaan agribisnis memiliki peran penting dalam membantu petani mengatasi keterbatasan modal serta mendukung keberlanjutan usaha pertanian di pedesaan.

4.4.2 Strategi Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Optimalisasi potensi pertanian lokal merupakan proses pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta kelembagaan secara terpadu guna mencapai hasil pertanian yang produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dalam konteks pedesaan, optimalisasi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas petani, pengembangan nilai tambah produk pertanian, serta peningkatan akses terhadap pasar dan lembaga pembiayaan. Melalui pendekatan pemetaan agribisnis, potensi komoditas unggulan di suatu wilayah dapat diidentifikasi dan dikembangkan secara strategis sesuai dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Tuah *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa lembaga keuangan memiliki berbagai upaya dalam mempermudah akses pembiayaan bagi petani. Sebagaimana dijelaskan oleh Arief selaku AO, pihak bank melakukan kegiatan pemasaran melalui sosialisasi langsung ke desa-desa yang menjadi wilayah pertanian. Selain itu, calon nasabah dapat mengajukan pembiayaan dengan datang langsung ke kantor maupun melalui kunjungan *Account Officer* (AO) ke wilayah tersebut. Upaya tersebut menunjukkan bahwa lembaga keuangan berusaha mendekatkan layanan pembiayaan kepada masyarakat petani sehingga akses terhadap sumber modal menjadi lebih mudah dijangkau.

Lebih lanjut, Arief juga menjelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada petani mampu mendorong pengembangan usaha pertanian. Dengan adanya dukungan pembiayaan, sebagian petani menjadi lebih berani untuk memperluas usaha mereka, misalnya dengan membuka atau mengolah lahan sawah tambahan sebagai bentuk pengembangan usaha. Selain itu, pihak bank juga melakukan kunjungan rutin serta memberikan edukasi kepada petani yang menerima pembiayaan. Dalam praktiknya, kegiatan edukasi tersebut juga didukung oleh pihak dinas pertanian yang turut memberikan pendampingan kepada petani agar kegiatan usaha pertanian dapat berjalan secara optimal.

Pandangan yang lebih luas disampaikan oleh Hafiizh yang menjelaskan bahwa akses petani terhadap modal pembiayaan pada

umumnya masih tergolong lemah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pengetahuan petani mengenai sistem pembiayaan, khususnya pembiayaan berbasis syariah, serta belum optimalnya fokus lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor pertanian. Sebagian besar lembaga keuangan lebih cenderung menyalurkan pembiayaan pada sektor konsumtif atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena dinilai lebih mudah dipantau serta memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan sektor pertanian. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani menurut beliau lebih banyak dilakukan oleh penyuluh pertanian di tingkat kecamatan, sementara lembaga keuangan syariah jarang memberikan pendampingan secara langsung kepada petani. Terkait dengan pemanfaatan teknologi pertanian, beliau juga menjelaskan bahwa aspek tersebut masih perlu diperkuat melalui integrasi berbagai subsistem dalam kegiatan agribisnis sehingga pembiayaan dapat lebih efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Cut Rubiah selaku penyuluh pertanian yang menjelaskan bahwa secara umum akses petani terhadap modal pembiayaan di Desa Ujong Gampong masih tergolong terbatas. Sebagian besar petani masih mengandalkan modal sendiri atau memanfaatkan pinjaman informal. Meskipun pembiayaan syariah mulai dikenal oleh masyarakat, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya pemahaman petani terhadap mekanisme pembiayaan syariah serta adanya anggapan bahwa persyaratan administrasi yang harus dipenuhi masih tergolong rumit. Selanjutnya cut rubiah juga menjelaskan bahwa lembaga keuangan memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan usaha tani, serta kerja sama dengan penyuluh pertanian dalam memberikan edukasi mengenai manajemen keuangan dan perencanaan usaha.

Dalam aspek infrastruktur pertanian, kondisi irigasi, jalan usaha tani, dan sarana produksi di Desa Ujong Gampong tergolong cukup memadai, namun masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat mendukung kegiatan pertanian secara lebih optimal. Infrastruktur yang ada pada dasarnya telah membantu kegiatan produksi petani, meskipun belum sepenuhnya mampu meningkatkan produktivitas secara maksimal. Selain itu, cut menyampaikan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi pertanian oleh petani masih tergolong rendah. Sebagian petani telah menggunakan alat pertanian modern serta benih unggul, namun sebagian lainnya masih menggunakan metode pertanian tradisional. Oleh karena itu, dinas pertanian berperan aktif dalam mendorong pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, edukasi langsung kepada petani, serta pemberian bantuan sarana produksi. Dinas pertanian juga berupaya memfasilitasi akses petani terhadap

berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.

Apabila dikaitkan dengan indikator penelitian, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada indikator akses terhadap modal dan pembiayaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak bank telah berupaya memperluas akses pembiayaan melalui kegiatan sosialisasi serta kunjungan langsung ke desa-desa pertanian. Namun demikian, akses tersebut masih belum sepenuhnya optimal karena sebagian petani masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal. Pada indikator peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas petani dilakukan melalui edukasi dari pihak bank serta kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh dinas pertanian. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama antara lembaga keuangan dan instansi pemerintah dalam meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian.

Pada indikator pengembangan infrastruktur pertanian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur seperti irigasi dan jalan usaha tani sudah cukup membantu kegiatan produksi, meskipun masih memerlukan perbaikan agar dapat mendukung peningkatan produktivitas secara lebih maksimal. Pada indikator diversifikasi usaha agribisnis, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembiayaan mendorong sebagian petani untuk memperluas usaha pertanian, misalnya dengan membuka atau mengolah lahan

tambahan sebagai bentuk pengembangan usaha. Sementara itu, pada indikator pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan teknologi oleh petani masih tergolong rendah sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah maupun lembaga keuangan untuk mendorong penerapan teknologi pertanian yang lebih modern.

Jika dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Tuah (2025), maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan konsep optimalisasi potensi pertanian lokal. Hal ini terlihat dari adanya upaya untuk memperluas akses pembiayaan bagi petani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui edukasi dan penyuluhan, serta mendorong pengembangan usaha pertanian. Namun demikian, beberapa aspek seperti pemanfaatan teknologi pertanian, penguatan infrastruktur, serta peningkatan pemahaman petani terhadap sistem pembiayaan masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar optimalisasi potensi pertanian dapat tercapai secara maksimal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuah *et al.*, (2025) mengenai optimalisasi potensi pertanian lokal melalui pemetaan agribisnis di Desa Awoni Lauso Kabupaten Nias. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa desa tersebut memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, namun pengembangan agribisnis masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya pengetahuan

petani, keterbatasan infrastruktur, serta ketergantungan pada pihak ketiga dalam pemasaran hasil pertanian. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi tersebut melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses terhadap teknologi, perbaikan infrastruktur, serta penyuluhan yang berkelanjutan mengenai pengelolaan agribisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan agribisnis memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha pertanian di pedesaan, khususnya dalam memperluas akses petani terhadap modal serta mendorong peningkatan aktivitas produksi pertanian. Selain itu, pembiayaan juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Meskipun demikian, optimalisasi potensi pertanian lokal masih memerlukan dukungan yang lebih luas, terutama dalam hal peningkatan akses teknologi pertanian, penguatan kapasitas petani, serta perbaikan infrastruktur pertanian agar kegiatan agribisnis dapat berkembang secara lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan.

4.4.3 Dampak Pembiayaan Agribisnis terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Ujong Gampong

Pembiayaan agribisnis dapat diukur melalui beberapa indikator untuk mengetahui sejauh mana pembiayaan tersebut

memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi dan sosial penerima. Indikator tersebut meliputi peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, kesejahteraan rumah tangga, serta keberlanjutan usaha agribisnis. Dampak tersebut dapat terlihat dari adanya perubahan nyata pada kesejahteraan penerima pembiayaan dan keluarganya, misalnya melalui peningkatan hasil produksi pertanian, meningkatnya pendapatan rumah tangga, terbukanya peluang kerja, maupun meningkatnya akses terhadap pasar(Dwirayani *et al.*, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dengan Mustafaruddin selaku pimpinan cabang PT BPR Syariah Mustaqim Aceh di Beureunuen, diketahui bahwa dalam proses analisis pembiayaan pihak bank mempertimbangkan kondisi ekonomi rumah tangga nasabah. Analisis tersebut mencakup pengeluaran rutin rumah tangga seperti kebutuhan sehari-hari, biaya operasional usaha, serta berbagai pengeluaran lain yang menjadi tanggungan nasabah. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga, khususnya anak yang masih bersekolah, juga menjadi bagian penting dalam penilaian kelayakan pembiayaan karena berkaitan dengan besarnya beban pengeluaran rumah tangga. Selain faktor tersebut, luas lahan sawah juga menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh pihak bank dalam menentukan kelayakan pembiayaan. Nasabah yang memiliki atau mengelola lahan pertanian dengan luas sekitar ± 5.000 meter persegi dinilai memiliki potensi

usaha yang lebih stabil sehingga lebih layak untuk memperoleh pembiayaan. Dari sisi dampak, pihak bank menilai bahwa pembiayaan pertanian memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan membantu petani dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Selain itu, sistem pengembalian pembiayaan yang dilakukan pada saat panen dinilai lebih sesuai dengan karakteristik usaha pertanian dibandingkan dengan sistem angsuran bulanan.

Mekanisme bagi hasil akad musyarakah

Dalam penelitian ini, akad pembiayaan yang digunakan adalah akad musyarakah (*syirkah inān*), yaitu kerja sama antara bank syariah dan petani dalam pembiayaan usaha tani padi. Pada akad ini, bank menyediakan sebagian modal usaha berupa dana untuk kebutuhan produksi, sedangkan petani memberikan kontribusi modal berupa lahan, tenaga kerja, keterampilan pengelolaan, dan/atau sebagian dana usaha sesuai kesepakatan. Keuntungan usaha dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati, yaitu 60% untuk petani dan 40% untuk bank. Adapun apabila terjadi kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaian salah satu pihak, maka kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal yang disertakan oleh masing-masing pihak (Pasaribu *et al.*, 2024). Akad musyarakah yang peneliti implementasikan pada usaha pertanian khususnya tanaman padi ialah sebagai berikut:

Dua nalah (5000 m^2)

1. Penentuan hisbah (bagi hasil)

Petani: 60%

Bank: 40%

2. Mekanisme perhitungan hasil usaha

Total pendapatan (2 kali panen): Rp.24.000.000

Total biaya operasional: Rp.6.000.000

Keuntungan bersih

Rp.24.000.000 – Rp.6.000.000 = Rp.18.000.000

Pembagian hasil (nisbah)

Petani (60%) = Rp.10.800.000

Bank (40%) = Rp.7.200.000

Mekanisme ini menunjukkan bahwa pembagian hasil dalam akad musyarakah tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan pada hasil usaha yang nyata. Semakin besar hasil panen yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan kepada kedua belah pihak. Selain itu, sistem ini juga mencerminkan prinsip keadilan, karena baik petani maupun bank sama-sama menanggung risiko dan memperoleh keuntungan sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, mekanisme pembagian hasil melalui akad musyarakah pada lahan seluas 2 nalah ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dan pihak bank secara berkelanjutan.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan petani di Desa Ujong Gampong yang menyampaikan bahwa setelah menerima pembiayaan agribisnis, kondisi pendapatan keluarga mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya karena hasil usaha pertanian yang diperoleh cukup menguntungkan. Sementara itu, pengeluaran rumah tangga tetap berada pada kondisi yang relatif stabil seperti sebelumnya. Petani tersebut juga menjelaskan bahwa luas lahan sawah yang dikelola saat ini sekitar 16 are. Selain itu, dalam rumah tangganya terdapat empat orang tanggungan, termasuk dua orang anak yang masih bersekolah. Peningkatan pendapatan dari usaha pertanian sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak serta menjaga stabilitas kondisi keuangan keluarga. Secara keseluruhan, petani tersebut menilai bahwa pembiayaan agribisnis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga karena memberikan kemudahan dalam menjalankan usaha tani, meningkatkan pendapatan, serta menciptakan rasa aman dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Dari sudut pandang akademisi, HafiiZh Maulana menjelaskan bahwa agribisnis pada dasarnya terdiri dari lima subsistem utama, yaitu agro input, agro produksi, agro industri, agro marketing, dan agro penunjang. Dalam hal ini, lembaga keuangan termasuk dalam subsistem agro penunjang yang berperan menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha pertanian. Beliau juga menjelaskan bahwa pembiayaan agribisnis memiliki peran penting dalam

membuka akses permodalan bagi rumah tangga petani sehingga mereka dapat menjalankan usaha pertanian secara lebih optimal. Namun demikian, peningkatan pendapatan petani tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan teknis petani dalam mengelola usaha tani. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa luas lahan tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas pemanfaatan pembiayaan agribisnis. Meskipun luas lahan sering dijadikan sebagai salah satu indikator dalam pengajuan pembiayaan, keberhasilan usaha tani juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menggunakan bibit unggul, menerapkan teknik budidaya yang tepat, serta memanfaatkan teknologi pertanian secara optimal. Secara umum, beliau menilai bahwa pembiayaan agribisnis memiliki dampak positif terhadap keberlanjutan usaha tani serta kesejahteraan petani karena memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan produktivitas dan nilai jual hasil pertanian.

Pendapat ini diperkuat oleh Cut Rubiah selaku penyuluh pertanian yang menjelaskan bahwa pembiayaan yang tepat sasaran dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Ujong Gampong. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan petani sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik. Selain itu, pembiayaan pertanian juga secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak petani karena dengan pendapatan yang lebih

stabil, orang tua memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membiayai pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi. Namun demikian, berdasarkan pengamatan penyuluh pertanian, tingkat kesejahteraan petani di desa tersebut masih berada pada kategori sedang. Pendapatan petani pada umumnya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, tetapi masih rentan terhadap berbagai risiko seperti fluktuasi harga hasil pertanian dan kemungkinan terjadinya gagal panen. Meskipun demikian, pengeluaran rumah tangga petani relatif terkendali dan tingkat pendidikan anak-anak petani mulai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

Apabila dikaitkan dengan indikator penelitian, maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada indikator pengeluaran rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga petani cenderung stabil meskipun pendapatan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tambahan pendapatan dari usaha pertanian dapat membantu menjaga kestabilan kondisi ekonomi rumah tangga. Pada indikator pendapatan rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan agribisnis memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani karena membantu mereka memperoleh modal untuk menjalankan usaha tani secara lebih optimal.

Pada indikator luas lahan sawah, luas lahan menjadi salah satu pertimbangan dalam analisis pembiayaan karena berkaitan dengan

potensi produksi pertanian. Namun demikian, luas lahan tidak selalu menentukan keberhasilan usaha tani karena faktor keterampilan dan teknologi juga berperan penting. Pada indikator jumlah tanggungan, jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pihak bank dalam analisis pembiayaan karena berkaitan dengan besarnya beban pengeluaran rumah tangga. Sementara itu, pada indikator jumlah anak yang masih bersekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan dari usaha pertanian membantu petani dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga.

Apabila dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Dwirayani (2020), hasil penelitian ini pada dasarnya menunjukkan kesesuaian dengan konsep dampak pembiayaan agribisnis terhadap kondisi ekonomi rumah tangga penerima. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pendapatan petani, kestabilan pengeluaran rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian, pembiayaan agribisnis terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan rumah tangga petani meskipun masih terdapat beberapa faktor risiko yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha tani.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina *et al.*, (2021) mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan, luas lahan, jumlah tanggungan, jumlah anak yang masih bersekolah, serta umur kepala keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani. Namun secara parsial, hanya variabel pendapatan dan jumlah tanggungan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga petani padi sawah.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan agribisnis memberikan kontribusi positif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani di pedesaan. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pendapatan usaha tani, kestabilan pengeluaran rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, pembiayaan juga memberikan peluang bagi petani untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan pembiayaan agribisnis dalam meningkatkan kesejahteraan petani tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti keterampilan petani, kondisi alam, serta fluktuasi harga hasil pertanian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga keuangan maupun pemerintah, agar pembiayaan agribisnis dapat

dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat dari penelitian skripsi ini mengenai pembiayaan agribisnis yang dilaksanakan oleh BPR Syariah Mustaqim Aceh kepada nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie, Maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi efektivitas, pembiayaan agribisnis yang diberikan oleh PT BPR Syariah Mustaqim Aceh dapat dikatakan cukup efektif dalam mendukung kegiatan usaha pertanian. Hal ini terlihat dari terpenuhinya beberapa indikator efektivitas, seperti kemudahan dalam proses pengajuan pembiayaan, prosedur pencairan dana yang jelas, pemanfaatan dana yang sesuai dengan tujuan pembiayaan, serta tingkat pengembalian pembiayaan yang relatif baik. Selain itu, pembiayaan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan permodalan usaha tani dan kesejahteraan petani. Dengan demikian, pembiayaan agribisnis memiliki peran penting dalam membantu petani mengatasi keterbatasan modal serta mendukung keberlanjutan usaha pertanian di pedesaan.
2. Dari segi optimalisasi, pembiayaan agribisnis berperan dalam mendukung pengembangan usaha pertanian di pedesaan, terutama dalam memperluas akses petani terhadap sumber

permodalan serta mendorong peningkatan aktivitas produksi pertanian. Selain itu, pembiayaan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak lembaga keuangan. Meskipun demikian, optimalisasi potensi pertanian lokal masih memerlukan dukungan yang lebih luas, khususnya dalam hal peningkatan akses terhadap teknologi pertanian, penguatan kapasitas petani, serta perbaikan infrastruktur pertanian agar kegiatan agribisnis dapat berkembang secara lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan.

3. Dari segi dampak, pembiayaan agribisnis memberikan kontribusi positif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani di pedesaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pendapatan dari usaha tani, kestabilan pengeluaran rumah tangga, serta meningkatnya kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Selain itu, pembiayaan tersebut juga membuka peluang bagi petani untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih berkelanjutan. Namun demikian, keberhasilan pembiayaan agribisnis dalam meningkatkan kesejahteraan petani juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keterampilan petani, kondisi alam, serta fluktuasi harga hasil pertanian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik lembaga keuangan maupun

pemerintah, agar pembiayaan agribisnis dapat dimanfaatkan secara lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembiayaan agribisnis pada PT BPR Syariah Mustaqim Aceh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah (PT BPR Syariah Mustaqim Aceh), Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak lembaga keuangan dalam meningkatkan efektivitas dan optimalisasi program pembiayaan agribisnis. Lembaga diharapkan dapat terus memperbaiki mekanisme pembiayaan, memperluas jangkauan layanan kepada petani, serta meningkatkan kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada nasabah agar pembiayaan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih produktif dan tepat sasaran sehingga mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kesejahteraan petani.
2. Bagi Petani di Desa Ujong Gampong, Diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan agribisnis syariah secara optimal sebagai salah satu sumber permodalan untuk mengembangkan usaha pertanian. Selain itu, petani juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan produktif sehingga pembiayaan yang

diperoleh dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

3. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan, Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap pengembangan pembiayaan agribisnis berbasis syariah melalui kebijakan yang mendukung peningkatan akses petani terhadap sumber permodalan. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat dukungan terhadap sektor pertanian melalui penyediaan infrastruktur, teknologi pertanian, serta program pemberdayaan petani agar potensi agribisnis di pedesaan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.
4. Bagi Akademisi dan Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut mengenai pembiayaan syariah di sektor agribisnis serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas dengan menggunakan metode, variabel, maupun lokasi penelitian yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran pembiayaan agribisnis dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andy Mulyana, I., Sc Dessy Andriani, M., & Ir Lifianthi, Ms. (2023). *Agribisnis Akuntansi Dan Pembiayaan agribisnis akuntansi dan pembiayaan*
- Arief, S., Adib, &, Program, S., Islam, S. E., Ekonomi, F., & Manajemen, D. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Model Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian di Wilayah Karesidenan Madiun*. 4(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9877>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Badan Pusat Statistik Aceh (2025). *Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Aceh 2025 (Angka Tetap)*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie (2026). *Profil Desa Ujong Gampong Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie.
- Bank Mustaqim Aceh (2026). *Sejarah PT BPR Syariah Mustaqim Aceh*. Diakses dari <https://www.bprsmustaqimaceh.co.id/>
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 7(1), 167–186.
- Ekawati, Y. A. (2022). *Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap*

- Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kab Labuhan Batu Bara. *Hospitality*, 11(1), 589–595.
- Elizabeth, R., & Anugrah, I. S. (2020). Akselerasi Hilirisasi Produk Agroindustri Berdayasaing Mendongkrak Kesejahteraan Petani Dan Ekonomi Pedesaan. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 6(2), 890. <https://doi.org/10.25157/ma.v6i2.3604>
- Fery Purba, S., Yulianti, A., Astana, S., Deden Djaenudin, R., Hariyadi, Maruli Timothy Vincent Simandjorang, B., Haradongan, F., & Istriningsih. (2023). The contribution of agricultural crop production towards the economic growth of Indonesia s agricultural sector. *E3S Web of Conferences*, 444. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402034>
- Fauzi, A. (2019). Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangka Belitung. *Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 2599–3348.
- Handoko, T. Hani. (2015). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hendrawan, Y., Azhar, Z., Mukhsinin, I., Taufiq, T., Heriyanto, H., Nazaruddin, S., Rosdiana, R., Mainan, C., Muhajir, A., & Asril, A. (2025). Penerapan Ekonomi Syariah dalam Optimalisasi Hasil Panen Padi untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Desa Suak Seuke. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 261–273. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.312>
- Joko, E. A., Mane, A. A., & Abubakar, H. (2022). Efektivitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Peningkatan Pajak Daerah. In *Makassar : Chakti Pustaka Indonesia*.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, F. A., Daulay, A. N., & Harmain, H. (2024). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Muslim Di Indonesia Berdasarkan Pola Pendapatan Dan Pengeluaran Dengan

- Parameter NTPRP. *El-Amwal*, 7(1), 60.
<https://doi.org/10.29103/el-amwal.v7i1.15764>
- Marhaeti, M., Rosada, I., & Ilsan, M. (2022). Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan dalam Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Barru. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 22.
<https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.82>
- Martina, M., Praza, R., & Adhiana, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 31.
<https://doi.org/10.29103/ag.v6i1.4985>
- Mubyarto. (1994). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES, hlm. 63.
- Meutia, I. (2022). *Peer review Effectiveness Financing in Agriculture Sector: A Comparative Study between Conventional and Islamic Bank*. 9(1), 23–30.
https://repository.unsri.ac.id/85493/1/13_R1.pdf
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, R. A., & K, K. (2025). Evaluasi Efektivitas Lembaga Keuangan Syariah dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Indonesia. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 80–89.
<https://doi.org/10.61579/future.v3i1.348>
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pasaribu, R. A., Ma, T. A., Utara, S., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2024). *Pelaksanaan Akad Musyarakah Dalam Perbankan Syariah Perbankan Syariah , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam , Universitas Islam Negeri Perbankan Syariah Yang Lebih Sesuai Dengan Maqashid Syariah Dan Kebutuhan Ekonomi*. 3, 68–77.

- Pengukuran, K. K., Perencanaan, J., & Pertanian, P. (2025). *OPEN ACCESS Correspondence: 1*(1), 44–60.
- Pertanian, J. E., Agribisnis, D., Dwirayani, D., Jaeroni, A., Agribisnis, P., Pertanian, F., Swadaya, U., & Jati, G. (2020). Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Mangga (*Mangifera Indica L.*) (Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Rakyat Indonesia Studi Kasus Di Desa Gemulung Tonggoh Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon) The Effectivity Of Mango Agribusiness Financing (*Mangifera Indica L.*) (Kur Bri Program Case Studi At Gemulung Tonggoh Village, Greded District Cirebon Regency). *Nomor*, 4, 808–815. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.0004.04.10>
- Pertiwi, A., Sunarti, Z., Musthofa, M. A., & Devi, E. K. (2025). *Innovative Equitable Profit-Sharing Schemes for Optimizing Cattle Farming Income : An Integrative Approach Based on Islamic Law*. 4, 729–738. <https://doi.org/10.59525/jess.v4i2.904>
- Pramukty, R., Panduwaty, L., & Parasayu, J. (2024). Efisiensi Pengelolaan Kredit Pertanian dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Petani. *Jurnal Greenation Pertanian Dan Perkebunan*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.38035/jgpp.v2i1.124>
- R. Rifaini, A. B., Harianto, H., & Budi Priatna, W. (2022). Pengaruh Kredit Terhadap Efisiensi Teknis Padi Sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 200–210. <https://doi.org/10.29244/jai.2022.10.2.200-210>
- Rio Febriant Rizaldy, Komang Adi Sastra Wijaya, & Putu Eka Purnamaningsih. (2024). Optimalisasi Reformasi Birokrasi Terhadap Kinerja Pelayanan Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(1), 309–324. <https://doi.org/10.61292/eljbn.134>
- Rozci, F., & Laily, D. W. (2023). Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(2), 92–102.

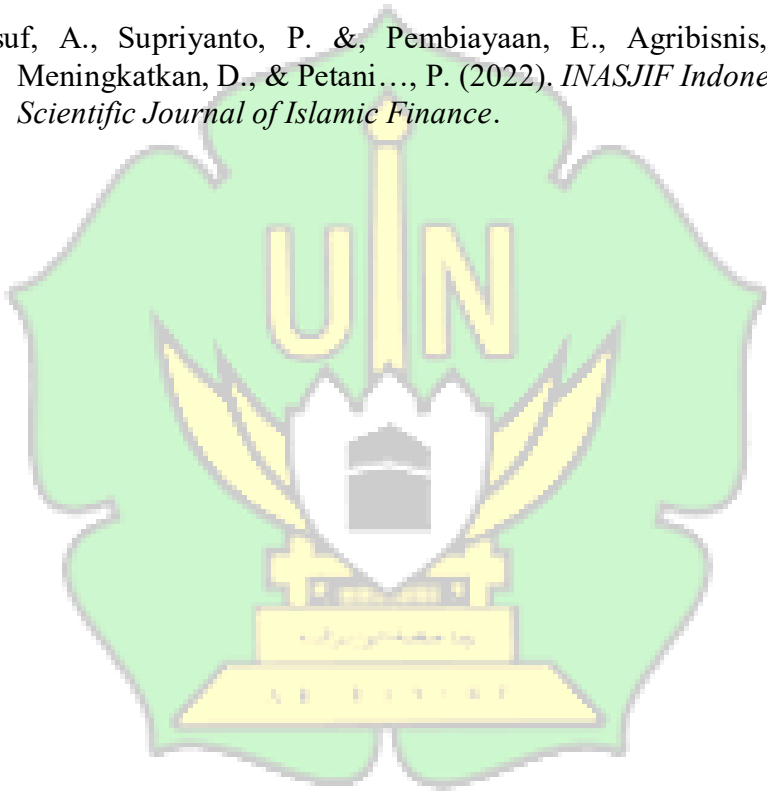
- Siagian, Sondang P. (2003). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandy, R., Winarno, S. T., Setiawan, R. F., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Pembangunan, U., Veteran, N., & Pasuruan, K. (2025). *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah Vol 23 No 02, Bulan November Tahun 2025*. 23(02), 447–455.
- Suadun, J., Afkari, S. G., Subekti, I., Parida, P., Aziwantoro, J., Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). Analisis Nilai Tambah Pendidikan dalam Dimensi Mikro dan Makro Lembaga Pendidikan, Perorangan, dan Analisis Nilai Tambah bagi Masyarakat. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1972–1979. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.668>
- Steers, Richard M., Ungson, Gerardo R., & Mowday, Richard T. (1985). *Managing Effective Organizations: An Introduction*. Kent Publishing Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial* (hlm. 8). Bandung: Refika Aditama.
- Susanti, I., Daryanto, A., & Muladno. (2012). Kebijakan Pemerintah Dalam Pembiayaan Usaha Pembibitan Ternak Sapi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 9(3), 137–145.
- Tafarini, M. F., Purba, K. F., Yuliani, M. T., Wardani, A., Kaila, A. F., Marpaung, K. Z., & Nabila, V. (2025). Persepsi Peran Kelompok Tani Dalam Sektor Agribisnis Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Agri Sosial Dan Ekonomi*, 5, 1079–1088.
- Tentua, M., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2018). Efektivitas Alokasi Dana Desa Pada Usaha Pertanian (Studi Kasus Di Negeri Administratif Mahu Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah). *Agrikan: Jurnal Agribisnis*

Kepulauan, 5(3), 198.
<https://doi.org/10.30598/agrilan.v5i3.242>

Tuah, T., Ginting, M., Lombu, S., Halawa, F., Lusiana, S., & Bisnis, I. (2025). 58. +*Production_Tampe+Tuah+Malem+Ginting*. 2(12), 5936–5942.

Todaro, Michael P., & Smith, Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, hlm. 92.

Yusuf, A., Supriyanto, P. & Pembiayaan, E., Agribisnis, S., Meningkatkan, D., & Petani..., P. (2022). *INASJIF Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*.



LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Penelitian Dengan Judul

**Efektivitas dan Optimalisasi Pembiayaan Agribisnis
Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi di PT BPR Syariah
Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong,
Kabupaten Pidie)**

Daftar Pertanyaan untuk Karyawan PT BPR Syariah
Mustaqim Aceh Cabang Beureunuen

A. Identitas Narasumber

Nama:

Jabatan:

Lama bekerja di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh:

Bidang atau divisi:

Tanggal Wawancara:

Lokasi Wawancara:

B. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?
2. Apa saja kendala utama yang dihadapi pihak bank dalam proses pembiayaan agribisnis terhadap para petani?
3. Bagaimana gambaran umum kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nasabah pembiayaan di wilayah pedesaan?
4. Apakah jumlah tanggungan dan anak yang masih sekolah menjadi pertimbangan dalam analisis pembiayaan?
5. Sejauh mana luas lahan sawah memengaruhi kelayakan pembiayaan bagi nasabah petani?
6. Bagaimana proses pencairan dana pembiayaan yang diterapkan selama ini?
7. Apa saja upaya bank dalam mempermudah akses pembiayaan bagi petani?
8. Bagaimana pihak bank melakukan sistem pemantauan penggunaan dana pembiayaan oleh nasabah?
9. Bagaimana tingkat pengembalian pembiayaan agribisnis oleh nasabah selama ini?
10. Menurut pihak bank, bagaimana dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah?
11. Apakah pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan produktivitas pertanian?
12. Bagaimana peran bank dalam mendukung pengembangan usaha agribisnis nasabah?

Daftar Pertanyaan untuk Nasabah Petani PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Pada Masyarakat Desa Ujong Gampong, Kabupaten Pidie.

A. Identitas Responden (Petani)

Nama:

Umur:

Jenis kelamin:

Pendidikan terakhir:

Lama menjadi petani:

Jenis usaha tani yang dijalankan:

Lama menjadi nasabah di PT BPRS Mustaqim Aceh:

Tanggal Wawancara:

Lokasi Wawancara:

B. Pertanyaan Wawancara untuk Nasabah Pertanian

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?
2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?
3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?
 5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?
 6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?
 7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?
 8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?
 9. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?
 10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?
 11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?
 12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?
- Daftar Pertanyaan untuk Akademisi sebagai Informan Pendukung

A. Identitas Informan

Nama:

Jabatan / Profesi:

Institusi:

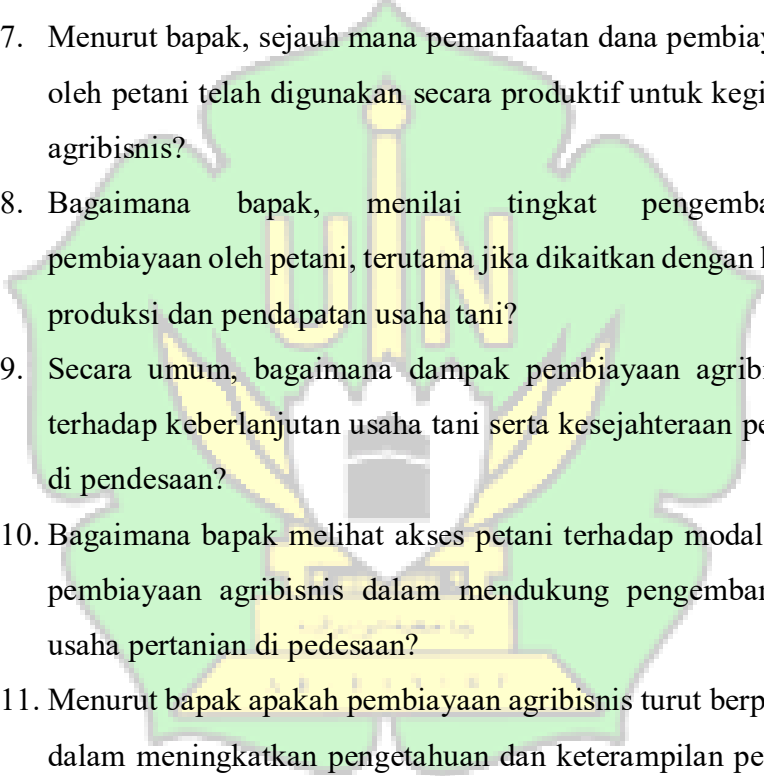
Bidang Keahlian:

Tanggal Wawancara:

Lokasi Wawancara:

B. Pertanyaan Wawancara untuk Akademisi

1. Bagaimana pandangan bapak, mengenai pengaruh pembiayaan agribisnis terhadap pengeluaran rumah tangga petani di pedesaan?
2. Menurut bapak sejauh mana pembiayaan agribisnis berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani?
3. Apakah luas lahan sawah yang dimiliki petani memengaruhi efektivitas pemanfaatan pembiayaan agribisnis?
4. Menurut bapak, Apakah peningkatan akses pembiayaan agribisnis berdampak pada kemampuan petani dalam membiayai anak yang masih bersekolah?

- 
5. Bagaimana penilaian Bapak terhadap tingkat kemudahan pengajuan pembiayaan agribisnis bagi petani di wilayah pedesaan?
 6. Apakah proses pencairan dana pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan telah sesuai dengan kebutuhan usaha pertanian yang bersifat musiman?
 7. Menurut bapak, sejauh mana pemanfaatan dana pembiayaan oleh petani telah digunakan secara produktif untuk kegiatan agribisnis?
 8. Bagaimana bapak, menilai tingkat pengembalian pembiayaan oleh petani, terutama jika dikaitkan dengan hasil produksi dan pendapatan usaha tani?
 9. Secara umum, bagaimana dampak pembiayaan agribisnis terhadap keberlanjutan usaha tani serta kesejahteraan petani di pedesaan?
 10. Bagaimana bapak melihat akses petani terhadap modal dan pembiayaan agribisnis dalam mendukung pengembangan usaha pertanian di pedesaan?
 11. Menurut bapak apakah pembiayaan agribisnis turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, misalnya melalui pendampingan atau edukasi?
 12. Menurut pandangan bapak, apakah pembiayaan agribisnis telah mendukung pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian guna meningkatkan produktivitas petani?

13. Rekomendasi apa yang dapat bapak sampaikan untuk meningkatkan sinergi antara lembaga keuangan, petani, dan pemerintah desa dalam pengembangan agribisnis?

Daftar Pertanyaan untuk dinas pertanian sebagai Informan Pendukung

A. Identitas Informan

Nama:

Jabatan / Profesi:

Institusi:

Lama Bekerja:

Tanggal Wawancara:

Waktu Wawancara:

Lokasi Wawancara:



B. Pertanyaan Wawancara untuk Dinas Pertanian

1. Bagaimana kondisi akses petani terhadap modal pembiayaan, khususnya pembiayaan syariah, di Desa Ujong Gampong saat ini?

2. Menurut pengamatan Ibu, sejauh mana pembiayaan perbankan berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian?
3. Apa saja bentuk peran lembaga keuangan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Ujong Gampong?
4. Apakah saat ini terdapat program pendampingan petani yang terintegrasi dengan sistem pembiayaan?
5. Bagaimana kondisi infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan usaha tani, dan sarana produksi, di Desa Ujong Gampong?
6. Sejauh mana infrastruktur tersebut mampu mendukung peningkatan produktivitas petani?
7. Bagaimana tingkat pemanfaatan teknologi pertanian oleh petani saat ini?
8. Apa saja kendala utama yang dihadapi petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi pertanian?
9. Bagaimana peran dinas pertanian dalam mendorong pemanfaatan teknologi pertanian dan inovasi usaha tani?
10. Menurut Ibu, bagaimana dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Ujong Gampong?
11. Apakah pembiayaan pertanian berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak petani?

12. Menurut Ibu, bagaimana kondisi kesejahteraan petani di desa ini jika dilihat dari pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendidikan anak?
13. Apa rekomendasi yang dapat Ibu sampaikan untuk meningkatkan sinergi antara lembaga keuangan, petani, dan pemerintah desa dalam pengembangan agribisnis?



Hasil Wawancara

Karyawan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen

A. Identitas Informan

Nama: Mustafaruddin

Jabatan: Pimpinan Cabang

Lama bekerja di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh: 16
Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 10 Februari 2026

Waktu wawancara: 11.00 WIB

Lokasi wawancara: BPR Syariah Mustaqim Aceh Cabang
Kantor Beureunuen

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Pembiayaan pertanian diberikan kepada kelompok yang terdiri dari minimal 5 hingga maksimal 7 orang. Setiap anggota kelompok wajib melengkapi persyaratan administrasi seperti fotokopi KTP, KK, buku nikah, dan surat keterangan usaha. Selain itu, seluruh anggota harus

bersedia menandatangani perjanjian tanggung renteng serta menyediakan agunan yang nilainya sesuai dengan total pembiayaan yang diajukan kelompok.

2. Apa saja kendala utama yang dihadapi pihak bank dalam proses pembiayaan agribisnis terhadap para petani?

Jawab: Kendala yang sering dihadapi pihak bank adalah adanya permohonan pembiayaan dengan nominal yang lebih besar dari nilai agunan yang dimiliki nasabah, sehingga tidak memenuhi ketentuan analisis kelayakan pembiayaan.

3. Bagaimana gambaran umum kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nasabah pembiayaan di wilayah pedesaan?

Jawab: Dalam melakukan analisis, pihak bank mempertimbangkan kondisi keuangan rumah tangga nasabah, termasuk pengeluaran rutin seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya operasional lainnya.

4. Apakah jumlah tanggungan dan anak yang masih sekolah menjadi pertimbangan dalam analisis pembiayaan?

Jawab: Jumlah tanggungan keluarga, khususnya anak yang masih sekolah, juga menjadi bagian penting dalam analisis, termasuk beban pengeluaran seperti biaya pendidikan dan pembayaran listrik.

5. Sejauh mana luas lahan sawah memengaruhi kelayakan pembiayaan bagi nasabah petani?

Jawab: Salah satu indikator kelayakan pembiayaan adalah kepemilikan atau pengelolaan lahan pertanian dengan luas kurang lebih ± 5.000 meter persegi.

6. Bagaimana proses pencairan dana pembiayaan yang diterapkan selama ini?

Jawab: Setiap nasabah wajib menyediakan agunan serta menanggung biaya administrasi seperti asuransi jiwa, materai, dan biaya administrasi (ADM) yang besarnya disesuaikan dengan jumlah pembiayaan. Proses akad dilakukan secara bersama-sama sesuai kelompok, dan pembiayaan ini menggunakan akad musyarakah.

7. Apa saja upaya bank dalam mempermudah akses pembiayaan bagi petani?

Jawab: Dalam menjaring calon nasabah, pihak bank melakukan sosialisasi langsung ke desa-desa yang menjadi sentra pertanian. Calon nasabah dapat menghubungi pihak bank secara langsung ke kantor, maupun pihak bank yang mendatangi wilayah tersebut.

8. Bagaimana pihak bank melakukan sistem pemantauan penggunaan dana pembiayaan oleh nasabah?

Jawab: Pada tahap survei lapangan, pihak bank meninjau langsung kondisi lahan pertanian. Salah satu indikator yang diperhatikan adalah kondisi lahan yang belum dibajak sebagai dasar pemberian pembiayaan untuk modal pengolahan.

9. Bagaimana tingkat pengembalian pembiayaan agribisnis oleh nasabah selama ini?

Jawab: Tingkat pengembalian pembiayaan selama ini tergolong lancar, dengan rata-rata tingkat pengembalian mencapai sekitar 80% dari keseluruhan kelompok pertanian yang dibiayai.

10. Menurut pihak bank, bagaimana dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah?

Jawab: Dampak pembiayaan pertanian dinilai positif, karena nasabah merasa terbantu dalam permodalan. Selain itu, sistem pengembalian dilakukan pada saat panen, bukan secara angsuran bulanan, sehingga lebih menyesuaikan dengan siklus usaha pertanian.

11. Apakah pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan produktivitas pertanian?

Jawab: Dengan adanya pembiayaan tersebut, sebagian nasabah menjadi lebih berani untuk memperluas usaha, seperti membuka atau membajak lahan sawah tambahan sebagai bentuk pengembangan usaha.

12. Bagaimana peran bank dalam mendukung pengembangan usaha agribisnis nasabah?

Jawab: Pihak bank juga melakukan kunjungan rutin serta memberikan edukasi kepada para petani di wilayah pembiayaan sebagai bentuk pendampingan dan pengawasan.

Hasil Wawancara

Karyawan PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beureunuen

A. Identitas Informan

Nama: Arief Maulana

Jabatan: Account Officer (AO)

Lama bekerja di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh: 4
Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 09 Februari 2026

Waktu wawancara: 12.30 WIB

Lokasi wawancara: BPR Syariah Mustaqim Aceh Cabang
Kantor Beureunuen

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana prosedur dan persyaratan pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Pembiayaan pertanian diberikan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari minimal 5 orang. Setiap anggota kelompok wajib melengkapi persyaratan administrasi seperti KTP, KK, buku nikah, dan surat keterangan usaha. Selain itu, seluruh anggota harus bersedia menandatangani

perjanjian tanggung renteng serta menyediakan agunan yang nilainya mencukupi atau meng-cover total pembiayaan yang diajukan.

2. Apa saja kendala utama yang dihadapi pihak bank dalam proses pembiayaan agribisnis terhadap para petani?

Jawab: Kendala yang sering dihadapi oleh pihak bank adalah adanya permohonan pembiayaan dengan nominal yang melebihi nilai agunan yang dimiliki nasabah. Selain itu, terdapat kendala teknis di lapangan, seperti lokasi lahan pertanian yang berada di posisi tengah atau sulit diakses, sehingga menyulitkan proses survei.

3. Bagaimana gambaran umum kondisi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nasabah pembiayaan di wilayah pedesaan?

Jawab: Dalam proses analisis, Pihak bank mempertimbangkan kondisi keuangan rumah tangga nasabah, termasuk pengeluaran rutin seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya operasional lainnya.

4. Apakah jumlah tanggungan dan anak yang masih sekolah menjadi pertimbangan dalam analisis pembiayaan?

Jawab: Jumlah tanggungan keluarga, khususnya anak yang masih sekolah, menjadi salah satu pertimbangan penting dalam analisis kelayakan. Bank juga memperhitungkan pengeluaran tetap seperti biaya listrik dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

5. Sejauh mana luas lahan sawah memengaruhi kelayakan pembiayaan bagi nasabah petani?

Jawab: Salah satu kriteria kelayakan pembiayaan adalah luas lahan pertanian yang dikelola, yaitu kurang lebih ± 5.000 meter persegi.

6. Bagaimana proses pencairan dana pembiayaan yang diterapkan selama ini?

Jawab: Setiap anggota kelompok wajib menyediakan agunan serta menanggung biaya administrasi seperti asuransi jiwa, materai, dan biaya administrasi (ADM) yang besarnya disesuaikan dengan jumlah pembiayaan. Proses akad dilakukan secara bersamaan sesuai kelompok, dan pembiayaan ini menggunakan akad musyarakah.

7. Apa saja upaya bank dalam mempermudah akses pembiayaan bagi petani?

Jawab: Caranya dengan proses pemasaran, Pihak AO melakukan sosialisasi langsung ke desa-desa yang menjadi wilayah pertanian. Calon nasabah dapat mengajukan permohonan dengan datang langsung ke kantor, maupun melalui kunjungan AO ke wilayah tersebut.

8. Bagaimana pihak bank melakukan sistem pemantauan penggunaan dana pembiayaan oleh nasabah?

Jawab: Pada saat survei lapangan, AO meninjau langsung kondisi lahan pertanian. Salah satu indikator yang diperhatikan adalah kondisi lahan yang belum dibajak,

sebagai dasar pemberian pembiayaan untuk kebutuhan modal pengolahan lahan.

9. Bagaimana tingkat pengembalian pembiayaan agribisnis oleh nasabah selama ini?

Jawab: Tingkat pengembalian pembiayaan sejauh ini tergolong lancar, dengan persentase pengembalian mencapai sekitar 80% dari keseluruhan kelompok pertanian yang dibiayai.

10. Menurut pihak bank, bagaimana dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah?

Jawab: Dampak pembiayaan dinilai positif, karena nasabah merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Selain itu, sistem pengembalian dilakukan pada saat panen, bukan secara angsuran bulanan, sehingga lebih sesuai dengan siklus usaha pertanian.

11. Apakah pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan produktivitas pertanian?

Jawab: Dengan adanya pembiayaan tersebut, sebagian nasabah menjadi lebih berani untuk memperluas usaha, seperti membuka atau membajak lahan sawah tambahan sebagai bentuk pengembangan usaha.

12. Bagaimana peran bank dalam mendukung pengembangan usaha agribisnis nasabah?

Jawab: Pihak AO melakukan kunjungan rutin serta memberikan edukasi kepada para petani di wilayah

pembiayaan dan juga adanya edukasi dari pihak dinas pertanian sebagai bentuk pendampingan dan pengawasan agar usaha berjalan dengan baik dan optimal.



Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Informan

Nama: Darmawati

Umur: 54 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi petani: 22 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 3 Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 20 Februari 2026

Waktu wawancara: 10.00 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

Jawab: Kondisi pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan karena dalam satu kali panen dapat memperoleh hasil sekitar Rp14.000.000, sehingga hal tersebut sangat menguntungkan bagi saya.

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah sekitar 12 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya memiliki dua orang tanggungan, dan hal tersebut tidak memberikan kendala dalam pengelolaan keuangan keluarga karena kondisi keuangan tetap stabil dan terkelola dengan baik.

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab: Saya tidak memiliki anak.

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Proses pembiayaan yang dilakukan tergolong mudah dan berjalan dengan lancar.

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: Persyaratan maupun prosedur pembiayaan dinilai sangat mudah untuk dipahami

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: Proses pencairan dana dilakukan sekitar satu bulan setelah pengajuan pembiayaan.

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Dana pembiayaan digunakan untuk membeli obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: Selama proses pembiayaan, saya tidak mengalami kesulitan.

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

Jawab: Dana pembiayaan tidak digunakan untuk kebutuhan lain, melainkan khusus untuk kegiatan persawahan.

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Saya memperoleh manfaat berupa pengetahuan tambahan karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani.

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak pembiayaan agribisnis yang saya rasakan adalah adanya kemudahan dalam menjalankan usaha tani, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa nyaman dan tenang. Selain itu, apabila pengembalian pembiayaan berjalan lancar, maka kesempatan untuk memperoleh pembiayaan berikutnya akan semakin besar dan jumlahnya dapat meningkat setiap tahun sesuai kebutuhan.

Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Informan

Nama: Nurmi

Umur: 49 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: Diploma

Lama menjadi petani: 17 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 3 Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 20 Februari 2026

Waktu wawancara: 10.16 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

1. **Jawab:** Kondisi pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya karena hasil usaha yang diperoleh cukup menguntungkan, sementara pengeluaran keluarga tetap stabil seperti biasanya.

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah sekitar 16 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya memiliki empat orang tanggungan, dan hal tersebut memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga sehingga kondisi keuangan menjadi lebih aman

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab: Saya memiliki dua orang anak yang masih bersekolah. Peningkatan pendapatan sangat membantu saya dalam memberikan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Proses pembiayaan yang dilakukan tergolong mudah dan berjalan dengan lancar.

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: Persyaratan maupun prosedur pembiayaan dinilai sangat mudah untuk dipahami.

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: Proses pencairan dana dilakukan sekitar satu bulan setelah pengajuan pembiayaan.

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Dana pembiayaan digunakan untuk membeli obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen.

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: Selama proses pembiayaan, saya tidak mengalami kesulitan.

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

Jawab: Dana pembiayaan tidak digunakan untuk kebutuhan lain, melainkan khusus untuk kegiatan persawahan.

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Saya memperoleh manfaat berupa pengetahuan tambahan karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani.

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak pembiayaan agribisnis yang saya rasakan adalah adanya kemudahan dalam menjalankan usaha tani, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa nyaman dan tenang. Selain itu, apabila pengembalian pembiayaan berjalan lancar, maka kesempatan untuk memperoleh pembiayaan berikutnya akan semakin besar dan jumlahnya dapat meningkat setiap tahun sesuai kebutuhan.

Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Informan

Nama: Fitriana

Umur: 37 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi petani: 5 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 2 Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 21 Februari 2026

Waktu wawancara: 09.00 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

Jawab Alhamdulillah, kondisi pendapatan saya mengalami peningkatan sebagaimana petani lainnya, serta pengeluarannya juga menjadi lebih berkurang dibandingkan sebelumnya

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah 12 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya tidak memiliki tanggungan keluarga

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab: Saya tidak memiliki anak.

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Mudah sekali, aman, dan lancar

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: sangat mudah untuk dipahami

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: Hanya sekitar 1 bulan sesudah pengajuan

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Untuk beli obat semprot, pupuk, ongkos bajak sawah, ongkos nanam bibit dan ongkos panen.

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: yang saya rasakan tidak ada kesulitan

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

Jawab: Tidak ada, Khusus untuk persawahan saja

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Saya memperoleh manfaat berupa pengetahuan tambahan dan edukasi dari penyuluh atau orang pertanian.

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak yang saya rasakan dari adanya pembiayaan agribisnis adalah meningkatnya pendapatan serta berkurangnya pengeluaran dibandingkan sebelumnya, sehingga kondisi ekonomi menjadi lebih sejahtera.



Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Nasabah

Nama: Idawati

Umur: 55 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi petani: 25 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 3 Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 21 Februari 2026

Waktu wawancara: 09.12 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Wawancara

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

Jawab: Kondisi pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan sehingga hal tersebut sangat menguntungkan bagi saya. sementara pengeluaran keluarga tetap stabil seperti biasanya.

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah sekitar 12 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya memiliki lima orang tanggungan, dan sejauh ini kondisi tersebut tidak menimbulkan kendala karena pengelolaan keuangan keluarga tetap aman dan berjalan dengan baik.

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab: Saya memiliki tiga orang anak yang masih bersekolah. Peningkatan pendapatan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak.

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Mudah sekali dan lancar.

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: Mudah

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: Saya menunggu sekitaran 1 bulan setelah pengajuan

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Untuk beli obat semprot, pupuk, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: Selama proses pembiayaan, saya tidak mengalami kesulitan.

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

Jawab: Dana pembiayaan tidak digunakan untuk kebutuhan lain, melainkan khusus untuk kegiatan persawahan.

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Saya memperoleh pengetahuan tambahan karena pihak bank sering memberikan edukasi kepada para petani.

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak yang dirasakan keluarga saya dari adanya pembiayaan agribisnis adalah kemudahan dalam menjalankan usaha tani, tidak adanya kesulitan ekonomi, serta memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga kondisi keluarga menjadi lebih sejahtera setelah menerima pembiayaan tersebut.

Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Nasabah

Nama: Lia santi

Umur: 31 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi petani: 3 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 1 Tahun

B. Pelaksanaan wawancara

Tanggal wawancara: 21 Februari 2026

Waktu Wawancara: 09.25 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

Jawab: Kondisi pendapatan keluarga saya mengalami peningkatan, sementara pengeluaran keluarga menjadi lebih berkurang dibandingkan sebelumnya.

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah sekitar 16 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya memiliki tiga orang tanggungan, dan kondisi tersebut tidak menimbulkan kendala karena pengelolaan keuangan keluarga tetap aman.

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab: Saya belum memiliki anak

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Mudah dan lancar.

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: Sangat mudah dipahami

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: satu bulan sesudah pengajuan pembiayaan

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Untuk beli pupuk, obat semprot, biaya pembajakan sawah, biaya penanaman bibit, serta biaya panen

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: Tidak ada kesulitan sama sekali

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

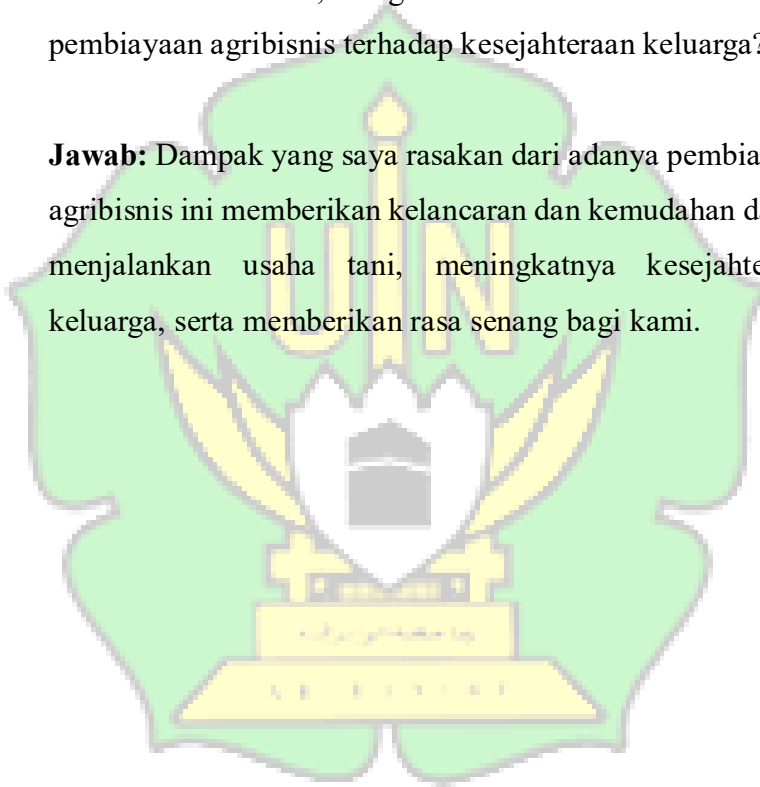
Jawab: Tidak ada, Khusus untuk persawahan saja

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Ya dapat, karena dari pihak bank dan penyuluh sering melakukan edukasi kepada para petani

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak yang saya rasakan dari adanya pembiayaan agribisnis ini memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan usaha tani, meningkatnya kesejahteraan keluarga, serta memberikan rasa senang bagi kami.



Hasil Wawancara

Nasabah petani di Desa Ujong Gampong Kabupaten Pidie

A. Identitas Nasabah

Nama: Nurbaiti

Umur: 45 Tahun

Jenis kelamin: Perempuan

Pendidikan terakhir: SMA

Lama menjadi petani: 12 Tahun

Jenis usaha tani yang dijalankan: Sawah

Lama menjadi nasabah di PT BPR Syariah Mustaqim
Aceh: 1 Tahun

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal wawancara: 21 Februari 2026

Waktu wawancara: 09.40 WIB

Lokasi Wawancara: Desa Ujong Gampong

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kondisi pendapatan dan pengeluaran keluarga ibu sesudah menerima pembiayaan agribisnis?

Jawab: Kondisi pendapatan keluarga saya berada dalam keadaan aman, mengalami peningkatan, dan tergolong baik, sementara pengeluaran keluarga tetap seperti biasanya.

2. Berapa luas lahan sawah yang ibu kelola saat ini?

Jawab: Luas lahan pertanian yang saya kelola adalah sekitar 16 are.

3. Berapa jumlah tanggungan dalam rumah tangga ibu, dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan keluarga?

Jawab: Saya memiliki lima orang tanggungan, dan hal tersebut tidak menjadi kendala karena pengelolaan keuangan keluarga berjalan dengan lancar dan tetap aman.

4. Berapa jumlah anak yang masih bersekolah, dan apakah pembiayaan agribisnis membantu pemenuhan kebutuhan pendidikan anak?

Jawab Saya memiliki satu orang anak yang masih bersekolah, sehingga peningkatan pendapatan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan anak.

5. Menurut ibu, seberapa mudah proses pengajuan pembiayaan di PT BPR Syariah Mustaqim Aceh?

Jawab: Mudah dan lancar pastinya

6. Apakah proses pengajuan dan pencairan dana mudah dipahami?

Jawab: Sangat mudah

7. Berapa lama waktu yang dibutuhkan hingga dana pembiayaan dapat dicairkan?

Jawab: Sekitaran 1 bulanan

8. Untuk keperluan apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?

Jawab: Untuk beli obat semprot, biaya pembajakan sawah, pupuk, biaya penanaman bibit, serta biaya panen

9. Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan?

Jawab: Saya tidak mengalami kesulitan.

10. Apakah pembiayaan yang ibu terima membantu mengembangkan usaha, misalnya dengan menambah jenis tanaman atau memakai alat/teknologi pertanian?

Jawab: Dana pembiayaan tidak digunakan untuk kebutuhan lain, melainkan khusus untuk persawahan.

11. Apakah terdapat peningkatan pengetahuan atau keterampilan bertani setelah memperoleh pembiayaan?

Jawab: Saya mendapat pengetahuan sedikit mengenai proses dari pembiayaan.

12. Secara keseluruhan, Bagaimana Ibu menilai dampak pembiayaan agribisnis terhadap kesejahteraan keluarga?

Jawab: Dampak yang saya rasakan dari adanya pembiayaan agribisnis adalah meningkatnya pendapatan serta kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi keluarga menjadi lebih sejahtera, dan proses pengembalian pembiayaan juga berjalan lancar sehingga tidak menimbulkan kesulitan.

Hasil Wawancara
Akademisi atau Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Uin Ar-raniry Banda Aceh

A. Identitas Informan

Nama: Hafizh Maulana

Jabatan / Profesi: Dosen

Institusi: UIN Ar-Raniry

Bidang Keahlian: Ekonomi Pembangunan Pertanian

B. Pelaksanaan Wawancara

Tanggal Wawancara: 05 Maret 2026

Lokasi Wawancara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan bapak, mengenai pengaruh pembiayaan agribisnis terhadap pengeluaran rumah tangga petani di pedesaan?

Jawab: Agribisnis terdiri dari lima subsistem utama. Pertama, **agro input**, yaitu subsistem yang mencakup sarana dan prasarana produksi seperti benih, bibit, pupuk, serta berbagai input pertanian lainnya. Kedua, **agro produksi**, yaitu tahapan yang berkaitan dengan aktivitas budidaya

mulai dari proses penanaman, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen, yang di dalamnya juga melibatkan penerapan teknologi budidaya dan teknik usaha tani. Ketiga, **agro industri**, yaitu tahap pengolahan hasil panen, misalnya gabah kering yang kemudian diproses lebih lanjut di kilang padi. Keempat, **agro marketing**, yaitu tahap pemasaran produk yang telah dikemas dan dipasarkan ke berbagai saluran pasar, termasuk marketplace, platform digital seperti Shopee, maupun pusat perbelanjaan. Kelima, **agro penunjang**, yaitu subsistem yang memberikan dukungan terhadap keseluruhan kegiatan agribisnis dari tahap awal hingga pemasaran. Dalam hal ini, lembaga keuangan termasuk ke dalam subsistem agro penunjang. Saat ini, sebagian besar lembaga keuangan cenderung lebih tertarik membiayai sektor agribisnis pada tahap agro industri atau industri pengolahan karena memiliki aset yang lebih jelas. Oleh karena itu, pengaruh pembiayaan agribisnis terhadap pengeluaran rumah tangga petani perlu diuji terlebih dahulu melalui penelitian untuk mengetahui apakah dampaknya bersifat positif atau negatif.

2. Menurut bapak sejauh mana pembiayaan agribisnis berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani?

Jawab: Pembiayaan agribisnis memiliki peran penting sebagai solusi dalam membuka akses permodalan bagi rumah tangga petani. Dengan adanya pembiayaan, petani dapat memperoleh modal untuk menjalankan usaha pertaniannya. Namun demikian, peningkatan pendapatan petani sangat bergantung pada keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Keberhasilan tersebut pada dasarnya sangat ditentukan oleh kemampuan teknis dalam melakukan budidaya pertanian.

3. Apakah luas lahan sawah yang dimiliki petani memengaruhi efektivitas pemanfaatan pembiayaan agribisnis?

Jawab: Belum tentu. Luas lahan sawah yang dimiliki petani tidak selalu menentukan efektivitas pemanfaatan pembiayaan agribisnis. Meskipun luas lahan sering dijadikan sebagai salah satu bentuk jaminan dalam pengajuan pembiayaan, namun luas lahan yang besar belum tentu menjamin bahwa pembiayaan dapat dimanfaatkan secara efektif. Perbedaan antara petani satu dengan petani lainnya tidak hanya ditentukan oleh luas lahan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam menggunakan bibit unggul, keterampilan teknis dalam budidaya, serta kemampuan dalam memanfaatkan alat dan teknologi pertanian.

4. Menurut bapak, Apakah peningkatan akses pembiayaan agribisnis berdampak pada kemampuan petani dalam membiayai anak yang masih bersekolah?

Jawab: Bisa jadi sangat berdampak karena Peningkatan akses pembiayaan agribisnis berpotensi memberikan dampak terhadap kemampuan petani dalam membiayai pendidikan anak. Ketika petani memperoleh tambahan modal melalui pembiayaan agribisnis, dana tersebut dapat digunakan untuk menjalankan aktivitas usaha tani, sehingga pendapatan yang dihasilkan dapat disisihkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

5. Bagaimana penilaian Bapak terhadap tingkat kemudahan pengajuan pembiayaan agribisnis bagi petani di wilayah pedesaan?

Jawab: Secara umum, proses pengajuan pembiayaan agribisnis bagi petani di wilayah pedesaan masih menghadapi beberapa kendala. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan petani mengenai prosedur pembiayaan di lembaga keuangan, khususnya pembiayaan berbasis syariah. Selain itu, lembaga keuangan juga menerapkan sejumlah persyaratan administratif dan penilaian kelayakan usaha yang harus dipenuhi oleh calon nasabah. Oleh karena itu, meskipun pembiayaan agribisnis

tersedia, tidak semua petani dapat dengan mudah mengaksesnya

6. Apakah proses pencairan dana pembiayaan yang dilakukan lembaga keuangan telah sesuai dengan kebutuhan usaha pertanian yang bersifat musiman?

Jawab: Kalau menurut saya otomatis dari lembaga keuangan pada umumnya memiliki mekanisme penilaian atau assessment terhadap calon nasabah sebelum pembiayaan dicairkan. Proses tersebut meliputi verifikasi terhadap jaminan, tingkat penghasilan, serta prospek usaha yang dijalankan oleh petani. Selain itu, pihak lembaga keuangan juga melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk memastikan kebenaran informasi yang disampaikan. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dibiayai, maka pembiayaan dapat dicairkan.

7. Menurut bapak, sejauh mana pemanfaatan dana pembiayaan oleh petani telah digunakan secara produktif untuk kegiatan agribisnis?

Jawab: Memang dana pembiayaan itu harus digunakan untuk kegiatan yang bersifat produktif . Apabila dana pembiayaan digunakan untuk kepentingan di luar tujuan usaha, maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai

penyalahgunaan pembiayaan. Sebagai contoh, jika seorang nasabah mengajukan pembiayaan namun menggunakan dana tersebut untuk membeli mobil, maka hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip pembiayaan produktif. Dalam sistem pembiayaan syariah, misalnya melalui akad murabahah, nasabah harus menunjukkan bukti pembelian barang atau kebutuhan usaha. Apabila nasabah ingin menjalankan suatu usaha, maka ia harus mengajukan proposal usaha atau menjelaskan rencana usahanya agar pihak bank dapat mempertimbangkan pemberian modal pembiayaan.

8. Bagaimana bapak, menilai tingkat pengembalian pembiayaan oleh petani, terutama jika dikaitkan dengan hasil produksi dan pendapatan usaha tani?

Jawab: Pengembalian pembiayaan oleh petani seringkali dipengaruhi oleh berbagai risiko yang berkaitan dengan faktor alam. Misalnya, petani yang telah menanam menggunakan bibit unggul dapat mengalami kerugian akibat banjir atau serangan hama. Oleh karena itu, risiko dalam usaha tani perlu dimitigasi melalui berbagai upaya, salah satunya melalui program asuransi pertanian. Program asuransi pertanian saat ini tersedia khusus untuk tanaman padi karena komoditas tersebut memiliki cakupan usaha tani yang luas. Melalui program ini, petani yang mengalami gagal panen dapat memperoleh pertanggungan sebesar enam juta

rupiah per hektar. Dengan adanya asuransi tersebut, petani setidaknya memiliki perlindungan untuk menutupi sebagian kerugian, sehingga kemampuan dalam melakukan pembayaran pembiayaan tetap dapat dipertahankan.

9. Secara umum, bagaimana dampak pembiayaan agribisnis terhadap keberlanjutan usaha tani serta kesejahteraan petani di pedesaan?

Jawab: ya pastinya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha tani dan kesejahteraan petani. Dengan adanya tambahan akses permodalan, petani memiliki peluang untuk meningkatkan skala usaha taninya. Misalnya, jika sebelumnya produktivitas lahan hanya menghasilkan sekitar lima ton per hektar, maka dengan adanya pembiayaan petani dapat membeli bibit unggul, menggunakan alat dan mesin pertanian yang lebih modern, serta menerapkan teknik budidaya yang lebih baik. Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan nilai jual hasil pertanian.

10. Bagaimana bapak melihat akses petani terhadap modal dan pembiayaan agribisnis dalam mendukung pengembangan usaha pertanian di pedesaan?

Jawab: Akses petani terhadap modal masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain

keterbatasan pengetahuan petani mengenai sistem pembiayaan, khususnya pembiayaan syariah. Selain itu, lembaga keuangan syariah juga belum sepenuhnya memfokuskan penyaluran pembiayaan pada sektor pertanian. Sebagian besar lembaga keuangan lebih banyak menyalurkan pembiayaan pada sektor konsumtif karena dinilai lebih mudah dikelola. Jika pun pembiayaan produktif diberikan, sektor yang lebih diprioritaskan biasanya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena lebih mudah dipantau serta memiliki tingkat risiko yang lebih terkendali dibandingkan sektor pertanian.

11. Menurut bapak apakah pembiayaan agribisnis turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, misalnya melalui pendampingan atau edukasi?

Jawab: jarang karena lembaga keuangan syariah jarang memberikan edukasi atau pendampingan secara langsung kepada petani. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani biasanya menjadi tugas penyuluh pertanian yang berada di setiap kecamatan. Dalam beberapa kondisi, pihak bank dapat bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk menyampaikan informasi terkait produk pembiayaan pertanian kepada petani, meskipun penyampaian tersebut tidak dilakukan secara langsung oleh pihak perbankan.

12. Menurut pandangan bapak, apakah pembiayaan agribisnis telah mendukung pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian guna meningkatkan produktivitas petani?

Jawab: Nah Pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian masih perlu diperkuat dalam pengembangan agribisnis. Apabila berbagai subsistem pertanian dapat dikombinasikan atau diintegrasikan secara baik, maka kegiatan agribisnis dapat berkembang menuju sistem pertanian yang terintegrasi. Dengan demikian, selama terdapat potensi inovasi pertanian yang dapat dimanfaatkan, maka pembiayaan agribisnis berpeluang untuk mendukung peningkatan produktivitas petani.

13. Rekomendasi apa yang dapat bapak sampaikan untuk meningkatkan sinergi antara lembaga keuangan, petani, dan pemerintah desa dalam pengembangan agribisnis?

Jawab: Menurut saya hal yang paling penting adalah keberadaan tenaga penyuluh pertanian. Tenaga penyuluh memiliki peran sebagai jembatan penghubung antara petani dengan berbagai pihak lainnya, termasuk lembaga keuangan dan pemerintah desa. Melalui peran penyuluh, koordinasi dan komunikasi antara petani, lembaga keuangan, dan pemerintah desa dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung pengembangan agribisnis di pedesaan.

Hasil Wawancara

Dinas Pertanian di Kabupaten Pidie

A. Identitas Informan

Nama: Cut Rubi'ah

Jabatan / Profesi: Penyuluh

Institusi: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Pidie.

Lama Bekerja: 17 Tahun

B. Pelaksanaan wawancara

Tanggal wawancara: 12 Februari 2026

Waktu wawancara: 15.30 WIB

Lokasi Wawancara: Persawahan di Desa Ujong Gampong

C. Daftar Wawancara

1. Bagaimana kondisi akses petani terhadap modal pembiayaan, khususnya pembiayaan syariah, di Desa Ujong Gampong saat ini?

Jawab: Secara umum, akses petani terhadap modal pembiayaan masih tergolong terbatas. Sebagian besar petani masih mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal. Untuk pembiayaan syariah, keberadaannya sudah mulai

dikenal, namun pemanfaatannya belum optimal. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman petani terhadap skema pembiayaan syariah serta persyaratan administrasi yang masih dianggap rumit.

2. Menurut pengamatan Ibu, sejauh mana pembiayaan perbankan berperan dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian?

Jawab: Menurut pengamatan saya pembiayaan perbankan berperan cukup penting, terutama dalam penyediaan modal usaha, pembelian sarana produksi, dan pengembangan usaha tani. Petani yang mampu mengakses pembiayaan cenderung lebih berani meningkatkan skala usaha.

3. Apa saja bentuk peran lembaga keuangan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Ujong Gampang?

Jawab: Lembaga keuangan, seperti BPR Syariah Mustaqim Aceh berperan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan pengelolaan usaha tani dan juga bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk memberikan edukasi terkait manajemen keuangan dan perencanaan usaha.

4. Apakah saat ini terdapat program pendampingan petani yang terintegrasi dengan sistem pembiayaan?

Jawab: Saat ini sudah ada beberapa program pendampingan yang terintegrasi dengan pembiayaan, seperti kredit usaha rakyat (KUR) sektor pertanian yang disertai pendampingan teknis. Namun, cakupannya masih terbatas dan belum menjangkau seluruh petani di wilayah ini.

5. Bagaimana kondisi infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan usaha tani, dan sarana produksi, di Desa Ujong Gampong?

Jawab: Kondisi infrastruktur pertanian di wilayah ini tergolong cukup, namun masih memerlukan perbaikan

6. Sejauh mana infrastruktur tersebut mampu mendukung peningkatan produktivitas petani?

Jawab: Infrastruktur yang ada sudah membantu kegiatan produksi, namun belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan produktivitas secara maksimal.

7. Bagaimana tingkat pemanfaatan teknologi pertanian oleh petani saat ini?

Jawab: Pemanfaatan teknologi pertanian oleh petani masih tergolong rendah. Sebagian petani sudah menggunakan alat pertanian modern dan benih unggul, namun sebagian lainnya masih menggunakan cara tradisional.

8. Apa saja kendala utama yang dihadapi petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi pertanian?

Jawab: Kendala utama meliputi keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta kekhawatiran terhadap risiko kegagalan.

9. Bagaimana peran dinas pertanian dalam mendorong pemanfaatan teknologi pertanian dan inovasi usaha tani?

Jawab: Dinas pertanian berperan aktif melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, edukasi secara langsung, dan bantuan sarana produksi. Selain itu, dinas juga memfasilitasi akses petani terhadap program pemerintah.

10. Menurut Ibu, bagaimana dampak pembiayaan terhadap kesejahteraan keluarga petani di Desa Ujong Gampong?

Jawab: Menurut saya pembiayaan yang tepat sasaran memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga petani. Apalagi para petani juga merasa sendiri dampak dari pembiayaan yang dimana pendapatannya cenderung meningkat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan lebih baik.

11. Apakah pembiayaan pertanian berdampak terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak-anak petani?

Jawab: Pembiayaan pertanian secara tidak langsung pastinya ya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak-anak petani. Karena dengan pendapatan yang lebih stabil, orang tua mampu membiayai pendidikan anak hingga jenjang yang lebih tinggi.

12. Menurut Ibu, bagaimana kondisi kesejahteraan petani di desa ini jika dilihat dari pendapatan, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendidikan anak?

Jawab: Dari pengamatan saya kesejahteraan petani di Desa ini berada pada tingkat sedang. Pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, namun masih rentan terhadap fluktuasi harga dan gagal panen. Pengeluaran rumah tangga relatif terkendali, dan tingkat pendidikan anak mulai mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.

13. Apa rekomendasi yang dapat Ibu sampaikan untuk meningkatkan sinergi antara lembaga keuangan, petani, dan pemerintah desa dalam pengembangan agribisnis?

Jawab: Rekomendasi yang dapat saya berikan seperti diperlukannya penguatan koordinasi antar pihak melalui program terpadu. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator, lembaga keuangan menyediakan pembiayaan

yang mudah diakses, dan petani didampingi secara berkelanjutan.



Lampiran 1.2

Bukti Foto Wawancara

PT BPR Syariah Mustaqim Aceh Kantor Cabang Beuereunuen



Pimpinan Cabang



Karyawan AO



Nasabah Petani







**Dinas Pertanian
(Penyuluh)**



Akademisi/Dosen

